

## BAB V

### PERGESERAN NILAI DI DESA TEMAJUK

Masyarakat dalam kehidupannya tidak terlepas dari nilai. Nilai yang diturunkan dari generasi ke generasi dijadikan sebagai acuan norma untuk masyarakat dalam bertingkah laku.<sup>1</sup> Sebelum terjadinya perubahan pada bidang teknologi, masyarakat sudah mempunyai gagasan yang baru dalam pola pemikiran masyarakat. Di setiap masyarakat, ada nilai yang tumbuh dan berkembang secara khusus, yang menjadi kekuatan dominan dalam kehidupan masyarakat, sehingga membedakan masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya.<sup>2</sup> Namun, seiring waktu berjalan, nilai-nilai lama yang dimiliki oleh masyarakat ikut juga mengalami pergeseran, diganti dengan nilai-nilai baru, seperti halnya yang terjadi pada masyarakat Temajuk.

Pada awalnya, masyarakat Temajuk yang berasal dari sebagian masyarakat Paloh dengan berbagai wilayah di Kecamatan Paloh yang hidup dengan sederhana dan apa adanya, karena keterbatasan dari sistem ekonominya, ketika dihadapkan dengan sistem ekonomi setelah melakukan perpindahan ke Temajuk, sekaligus untuk mengubah kehidupan yang dialami, sehingga melakukan perpindahan tersebut. Pada saat di Temajuk mengalami sistem ekonomi yang jauh berbeda sekali dengan di Paloh, yang mana di Paloh ini lebih mudah untuk mencari materi seperti bekerja kayu, kebun dan hasil yang didapatkan begitu tinggi, sehingga

---

<sup>1</sup> Syamsul Kurniawan, "Serapah Dalam Masyarakat Melayu Kampung Saigon Kota Pontianak," *Religi* IX, no. 1 (2013): h. 96-97.

<sup>2</sup> Agus Salim, *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, Cetakan Ke-2 (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2014), h. 62.

perubahan tersebut mengalami pergeseran dari tingkah laku sebagian masyarakat Temajuk, walaupun nilai-nilai lama masih dianut oleh sebagian masyarakat Temajuk.

Nilai-nilai lama seperti kepercayaan agama nenek moyang dan budaya lokal dari siklus kehidupan masyarakat Temajuk. Masyarakat Temajuk yang terdiri dari berbagai wilayah sehingga masalah nilai adat dan budaya kepercayaan agama nenek moyang, disatu sisi mempunyai kesamaan tetapi disisi lain mempunyai perbedaan, yang mana perbedaan tersebut terlihat dari mereka melaksanakan ritual keagamaan. Namun, karena masyarakat Paloh yang pindah ke Temajuk adalah masyarakat yang masih satu rumpun Suku Melayu sehingga dampak perubahan yang dialami sangat tampak dari pergeseran acara yang mereka lakukan, yang pada awalnya setiap siklus kehidupan yang dilakukan baik dari acara perkawinan, tepung tawar, acara syukuran dan acara lainnya tidak terlepas dari hiburan *band*. Perubahan ini berawal dari Temajuk mengalami sistem keemasan dari mata pencahariannya, infrastruktur jalan dan perubahan-perubahan lainnya, sehingga nilai lama mengalami perjumpaan dengan nilai baru. Perjumpaan tersebut mengalami kontestasi antara nilai lama dengan nilai baru, sehingga masyarakat Temajuk dihadapkan dengan dua pilihan, antara memilih nilai lama atau nilai baru. Namun, kontestasi tersebut telah menggeser nilai yang lama dan digantikan dengan nilai yang baru, yang dianggap lebih utama dalam kehidupan masyarakat Temajuk. Kontestasi dari pilihan tersebut adalah nilai materi dan nilai hedonis yang mana pilihan ini, mengakibatkan sebagian masyarakat Temajuk cenderung sekular.

Sekularisme adalah memisahkan agama dari dunia atau paham yang berpandangan terhadap duniawi semata-mata,<sup>3</sup> misalnya materialisme. Nilai materi menjadi unsur penempatan yang pertama dan utama dalam kehidupan manusia daripada agama.<sup>4</sup> Materialisme merupakan salah satu paham sekular yang dianut oleh masyarakat modern saat ini, yang telah menghancurkan aspek kehidupan manusia, karena mereka beralasan bahwa hidupnya ditentukan oleh dirinya masing-masing bukan berdasarkan agama yang dimilikinya.<sup>5</sup>

Menurut Karl Marx,<sup>6</sup> tingkah laku manusia dalam beragama ditentukan oleh materinya bukan agamanya. Dalam paham materialisme, materi tidak memerlukan sebab dari Tuhan, ketentuan segala-galanya adalah manusia yang menciptakannya.<sup>7</sup> Paham materialisme yang merupakan anak kandung dari budaya sekuler memberikan corak yang beragam bagi sebagian masyarakat Temajuk, baik tentang kepercayaan Kota Paloh sebagai Kota bagi makhluk halus dan menyimpan nilai kekayaan dari harta karun orang kebenaran, yang siapa saja akan mendapatkannya jika orang kebenaran berkeinginan untuk memberikannya kepada masyarakat, yang bukan hanya khusus bagi masyarakat Temajuk, tetapi juga dari luar masyarakat Temajuk. Selain itu juga, sistem ekonomi pada mata pencaharian kayu selama tiga periode (1983-1995), (2000-2004) (2005-2007), kemudian kebun, nelayan, yang dialami oleh masyarakat tidak terlepas dari sistem

---

<sup>3</sup> Muhammad Naquib Al-Attas (Syed), *Islam and Secularism*,..., h. 17. Fadlurrahman Ashidqi, "Problem Doktrin Sekulerisme",..., h. 213-214. Masduki, "Humanisme Sekuler Versus Humanisme Religius",..., h. 1-22.

<sup>4</sup> Fokky Fuad Wasitaatmadja, *Filsafat Hukum Akar Reliositas Hukum*,..., h. 207-209.

<sup>5</sup> Harvey Cox, *The Seculer: City" Secularization and Urbanization in Theological Prespective*,..., h. 17.

<sup>6</sup> Daniel L. Pals, *Seven Theories Of Religion*,..., h. 200-220.

<sup>7</sup> Deni Junaedi, "Benturan Estetis antara Liberalisme, Sosialisme, dan Islam",..., h. 27.

kejayaannya, sehingga nilai-nilai yang baru ikut juga mengalami perkembangan dari tingkah lakunya. Sementara, nilai-nilai agama Islam baik menyangkut tentang iman, ibadah dan akhlak, disatu sisi sebagian masyarakat Temajuk mengerjakan shalat, puasa, zakat, haji, tetapi disisi lain hanyalah sebagai simbol dalam beragama, tanpa memberikan arti bagi tingkah laku kebanyakan masyarakat Temajuk pada umumnya.

#### **A. Nilai Agama dengan Nilai Materi**

Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari nilai agama, baik secara normatif maupun secara budaya. Nilai agama bersumber dari Allah dengan tujuan untuk mengendalikan perilaku manusia. Nilai agama yang dimiliki oleh setiap individu merupakan sebagai kenyataan bagi dirinya di masyarakat.<sup>8</sup> Dalam kehidupan manusia, nilai agama merupakan nilai untuk menentramkan nilai rohani manusia dalam beribadah.<sup>9</sup>

Menurut Pippa Norris dan Ronald Inglehart,<sup>10</sup> nilai-nilai keagamaan adalah nilai tentang pentingnya agama dan pentingnya akan adanya Tuhan. Dalam ajaran agama Islam, aspek nilai-nilai agama terdiri dari nilai aqidah, ibadah dan akhlak. Nilai aqidah meyangkut kepercayaan kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, hari kiamat dan qada' dan qadar. Nilai ibadah mengajarkan manusia untuk shalat, puasa, zakat dan haji yang dilakukan dengan pekerjaan yang ikhlas,

---

<sup>8</sup> Fokky Fuad Wasitaatmadja, *Filsafat Hukum Akar Reliositas Hukum*,..., h. 207-209.

<sup>9</sup> Notonagoro, *Pancasila: Secara Ilmiah Populer*,...,

<sup>10</sup> Pippa Norris & Ronald Inglehart, *Sacred and Seculer: Religion and Politick Worldwide*,..., h. 17.

sehingga akan melahirkan manusia yang adil, jujur dan suka membantu. Nilai akhlak mengajarkan manusia untuk berperilaku yang baik sesuai dengan norma.<sup>11</sup>

Dalam kehidupan masyarakat Temajuk, nilai agama yang dimiliki bukan saja kepercayaan terhadap rukun Iman, tetapi mempercayai juga tentang kepercayaan agama nenek moyang yang bersifat sinkretik dengan berbagai macam dan jenis ritual yang dilakukan, tetapi tidak secara keseluruhan masyarakat Temajuk melaksanakannya. Bagi nilai agama Islam, misalnya nilai ibadah shalat, maka masyarakat Temajuk melaksanakannya di rumah dan ada juga yang di masjid secara berjama'ah. Apalagi, pada saat bulan puasa, kebanyakan masyarakat Temajuk berduyun-duyun untuk pergi ke masjid, baik yang tua, muda, maupun anak-anak dengan menggunakan sepeda motor, jalan kaki, untuk melaksanakan shalat berjama'ah dan setelah selesai shalat, mereka mengadakan pengajian secara bersama-sama. Perbedaan antara bulan puasa dengan bulan tidak puasa, mengalami perbedaan juga dari jumlah jama'ah yang melaksanakan shalat berjama'ah di masjid-masjid Temajuk.

Masyarakat Temajuk dalam melakukan ritual agama tidak terlepas dari simbol, sebagaimana menurut Geertz, bahwa manusia dalam melakukan ritual agama maka menggunakan simbol agama, yang berkaitan dengan ritual ibadah yang dilakukan,<sup>12</sup> baik dari pakaian, kopyah dan simbol-simbol lain-lainnya. Masyarakat Temajuk yang sudah menunaikan ibadah haji, maka simbol agama yang digunakannya bagi yang laki-laki adalah simbol kopyah putih, sementara

---

<sup>11</sup> Lukman Hakim, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya,...., h. 69. Masdar Hilmy, *Islam Profetik: Substansiasi Nilai-Nilai Agama Dalam Ruang Publik,....*, h. 12-13.

<sup>12</sup> Clifford Geertz, *The Interpretation Of Cultures,....*, h. 90.

yang belum pergi haji menggunakan simbol kopyah hitam dan warna lainnya, yang penting tidak menggunakan simbol kopyah putih, karena bertentangan dengan nilai adat sebagian masyarakat Temajuk. Bahkan, bagi yang melaksanakan ibadah haji, maka sebutan nama haji selalu disebut diawal namanya dan kopyah putih selalu dipakai setiap saat. Bagi masyarakat yang tidak menyebut haji, ketika masyarakat sudah melaksanakan ibadah haji, maka dikatakan tidak tahu adat atau tidak menghormati. Bahkan, salah satu seorang isteri yang suaminya pergi haji, tetapi dia tidak melaksanakan ibadah haji, ikut juga memanggilnya haji dalam kesehariannya baik dalam lingkungan rumah tangga maupun di lingkungan masyarakat. Begitu juga halnya dengan pakaian, memiliki ciri khas yang berbeda-beda bagi yang pergi haji/umrah dan tidak, misalnya menggunakan jubah, kain, sal dan berwarna putih. Sementara sebagian masyarakat yang belum pergi haji, maka sebagian tidak terlalu mementingkan warna pakaian yang penting bisa menutupi aurat. Kontestasi dari nilai ibadah haji atau umrah dianggap nilai preferensi oleh masyarakat Temajuk secara keseluruhan, sehingga untuk mendapatkan nilai tersebut, maka masyarakat melakukan pekerjaan dengan berbagai macam cara, baik dengan cara berkebun lada, sawit, menjual tanah dan usaha-usaha lainnya.

Menurut Ninian Smart, unsur agama pada dimensi material adalah unsur yang dilakukan ritual keagamaan pada tempat-tempat keagamaan,<sup>13</sup> seperti masjid yang dilakukan oleh masyarakat Temajuk. Akan tetapi, ritual bukan hanya dilakukan pada nilai agama Islam tetapi juga dilakukan berdasarkan kepercayaan

---

<sup>13</sup> Ninian Smart, *The Worlds Religions*,..., h. 11-21. Ninian Smart, *Dimension Of The Sacred: An Anatomy Of The World's Beliefs*,..., h. 70-275.

agama animisme dan dinamisme yang masih dipercayai oleh sebagian masyarakat Temajuk. Bagi ritual agama Islam, maka dipimpin oleh Lebai atau orang yang dianggap paham dalam agama, seperti membaca yasin, bordo, sya'banan, tepung tawar (acara syukuran) dan acara-acara lainnya yang berkaitan dengan budaya lokal Temajuk.

Ritual membaca yasin dilakukan oleh sebagian masyarakat Temajuk sejak tahun 1990 sampai sekarang, yang mana ritual ini dilakukan di Masjid setiap malam Jum'at selesai shalat magrib, yang tujuannya untuk pendinding Desa, agar Desa dapat menjadi tentram, aman dan damai. Sementara, ritual membaca bordo dilakukan ketika masyarakat mempunyai niat, misalnya masyarakat Temajuk yang sakit dan apabila penyakitnya sembuh maka dilakukan membaca bordo yang dilaksanakan di rumah masyarakat yang mempunyai hajat. Kemudian, niat untuk pergi haji dan umrah yang hajatnya tersebut terlaksana.<sup>14</sup> Sedangkan ritual acara sya'banan dilakukan sebelum menyambut bulan puasa dengan hajat pemberian doa atau memberi makan bagi keluarga yang sudah meninggal dunia.<sup>15</sup> Ritual membaca yasin bukan hanya dilakukan setiap malam Jum'at, tetapi pada saat menyambut musim ubur-ubur, agar dengan membaca yasin di tepi pantai dermaga nelayan dapat mendatangkan jumlah ubur-ubur yang begitu banyak, tetapi ada masyarakat Temajuk yang menjalankan ritual ini dan ada juga yang tidak mengikutinya. Sebagai Kepala Adat menganggap bagi masyarakat yang tidak mengikuti acara ini tidak dikenakan sangsi, karena dianggap yang telah melaksanakan ritual ini sudah termasuk dibebankan kepada Kepala Adat

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Haji Gapur, ..., 24 Mei 2017.

<sup>15</sup> Sya'banan merupakan ritual yang dilakukan masyarakat Sambas, termasuk Masyarakat Perbatasan Temajuk yang beragama Islam.

Temajuk.<sup>16</sup> Nilai-nilai lama dari budaya lokal masyarakat Temajuk, sampai sekarang masih tetap saja dilakukan, yang pada awalnya hanya diadakan secara kecil-kecilan dan tanpa adanya hiburan, tetapi ketika masyarakat Temajuk mengalami perubahan infrastruktur jalan darat, maka sebagian masyarakat Temajuk mempunyai niat hajat yang baru, yang bukan hanya acaranya diadakan secara besar-besaran sampai mengundang sebagian masyarakat dari luar Temajuk tetapi mendatangkan juga hiburan *band* yang dianggap terkenal oleh masyarakat Temajuk.<sup>17</sup>

*Band* termasuk budaya pop yang diambil dari kata populer, yang artinya banyak dikenal dan disukai oleh semua orang. Ciri-ciri budaya populer diantaranya adalah sebuah budaya yang telah menjadi *trend*, diikuti dan disukai oleh banyak orang sebagai penjiplak.<sup>18</sup> Wujud dari kebudayaan budaya pop, seperti pakaian, bahasa, tata cara, minuman dan lain sebagainya.<sup>19</sup> *Band* yang didatangkan oleh sebagian masyarakat Temajuk yang mempunyai niat hajat baru tersebut, berasal dari daerah Paloh, Tangaran, Sekura, Jawai, Sambas, bahkan Pontianak dengan tarif harga yang berbeda-beda. Bagi masyarakat yang berniat

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Haji Mahjuni,..., 24 Mei 2017. Wawancara dengan Haji Amben,..., 24 Mei 2017, Wahdah,..., 29 Mei 2017. Wulandari,..., 08 Juni 2017.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Haji Mahjuni,..., 24 Mei 2017. (W.18.KA.T.PK.17). Pada saat kedatangan tamu Bupati Kayong Utara, yakni Hildi Hamid di Temajuk, dalam acara Gemawan, maka kedatangannya disambut dengan hiburan *Band* dari Jawai, sekaligus penyanyinya. Dan siapa saja boleh menyanyi dalam acara ini, termasuk masyarakat Temajuk dan luar Temajuk. Masyarakat yang hadir dalam acara ini sungguh luar biasa jumlahnya yang telah memadati Desa Temajuk, yang bukan saja dihadiri oleh masyarakat Temajuk tetapi dihadiri juga dari luar daerah Temajuk, termasuk anggota Gemawan yang hampir berjumlah 300 orang. Observasi tentang Perubahan sosial,..., 25 Mei 2017. *Band* adalah sejenis hiburan seperti artis-artis dalam televisi yang ada penyanyinya dan drum nya. Dalam acara syukuran Villa Atong, telah diundang *Band* dari Danau Peradah. Wawancara dengan Haji Amben,..., 24 Mei 2017, Wahdah,..., 29 Mei 2017. Wulandari,..., 08 Juni 2017.

<sup>18</sup> Olivia M. Kaparang, "Analisa Gaya Hidup Remaja Dalam Mengimitasi Budaya Pop Korea Melalui Televisi,..., h. 8-9. Aslan, "Kurikulum Pendidikan VS Kurikulum Sinetron,..., h. 135-148. Aslan, "Pendidikan Remaja Dalam Keluarga Di Desa Merabuan,..., h. 99-112.

<sup>19</sup> Nuryani Tri Rahayu, "Tayangan Hiburan TV Dan Penerimaan Budaya Pop,..., h. 27.



untuk mendatangkan *band* yang paling dianggap populer dan terkenal oleh masyarakat Temajuk, maka akan mendatangkan oleh masyarakat Temajuk, dengan tujuan untuk membayar niat yang telah diucapkannya dahulu. Bahkan, pada saat salah satu acara peresmian vila di Temajuk, maka bukan hanya *band*-nya yang mendatangkan, tetapi anak jogetnya ikut juga dihadirkan untuk masyarakat Temajuk, yang mana untuk berjoget dengan anak joget *band*<sup>20</sup> dikenakan tarif yang sesuai dengan peraturan yang ada pada *band*, sehingga ada yang namanya tarif karcis kilat, sedang dan biasa. Bagi yang ingin pertama kali berjoget dengan anak joget *band*, maka terpaksa membeli karcis kilat dengan harga yang setinggi-tingginya. Setelah selesai lagu yang kedua, baru dikenakan tarif sekitar lima ratus ribu rupiah untuk berjoget dengan anak *band*. Perbedaan dari karcis kilat, sedang atau biasa hanya sekitar lima puluh ribu rupiah.

Nilai lama mengalami pergeseran ketika adanya perubahan infrastruktur jalan darat dan masyarakat Temajuk berjumpa dengan nilai baru yang dibawa oleh budaya *band* yang bersangkutan, baik dari budaya pakaian artis yang setengah telanjang dan mengumbar aurat, anak joget *band* yang bisa dicium, dipeluk dan lainnya. Apalagi, sistem ekonomi yang menunjang pada kebanyakan masyarakat Temajuk, maka agar bisa menjadi yang pertama berjoget dengan anak joget *band*, maka tidak terlepas dari kontestasi atau persaingan yang dilakukan oleh masyarakat Temajuk antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Bagi yang kalah dalam kontestasi, maka hanya mendapat kesempatan jika masyarakat yang mempunyai uang sudah merasa puas untuk berjoget dengan anak

---

<sup>20</sup> Perempuan penghibur yang dibawa oleh *band*, yang mana apabila masyarakat membeli karcis untuk berjoget dengan anak joget *band* maka bisa melakukan apa saja, seperti ciuman, pelukan dan lain-lain.

joget *band*. Bagi yang tidak bisa membeli karcis, maka berjoget dengan pasangan yang lain, baik sama pacarnya, temannya maupun dengan pasangan yang lainnya, misalnya sesama perempuan maupun sesama lelaki.<sup>21</sup> Perbuatan-perbuatan ini tidak secara keseluruhan dilakukan oleh masyarakat Temajuk, tetapi hanya sebagian yang melakukannya, termasuk masyarakat dari luar yang datang ke Temajuk.

Sementara, bagi kepercayaan yang berkaitan dengan agama nenek moyang, sebagian masyarakat Temajuk mempercayai juga tentang sesuatu yang gaib yang ada di daerah kawasan Paloh. Mahluk gaib atau makhluk halus disebut oleh masyarakat Temajuk sebagai orang kebenaran, sehingga Paloh disebut sebagai “Kota Paloh” atau tempat tinggalnya orang kebenaran. Kepercayaan ini diperoleh dari mimpi seorang Dukun dan dari cerita nenek moyang kepada generasi-generasi penerus Temajuk,<sup>22</sup> sehingga dengan adanya perbedaan dari mimpi seorang Dukun dan cerita dari nenek moyang, maka mengalami perbedaan juga tentang nama-nama orang kebenaran yang ada di Paloh, diantaranya; *Pertama*, mimpi Dukun Besar Paloh, sekaligus memegang juru kunci Paloh atau sebagai perantara orang kebenaran. Dukun Paloh yang telah mendapat mimpi dari orang kebenaran, bahwa kawasan Paloh dijaga oleh Dote-Dote Paloh yang tinggal di Batu Bejamban yang berasal dari anak cucu zuriat “Patek Gole Lender.” Pada awalnya, Patek Gole Lender berasal dari Jawa untuk menyerang Majapahit, tetapi dia tidak mampu untuk menyerangnya sehingga pada saat dia ingin balik ke Malaka dengan melalui jalan sungai telah melanggar Batu Bejamban yang ada di

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Amben, Wahdah,..., 29 Mei 2017, Wulandari,..., 08 Juni 2017. Haji Mahjuni,..., 24 Mei 2017. Observasi Perubahan,..., 19 Mei 2017. (O.II.POL.P.PS\_B.17).

<sup>22</sup> Wawancara dengan Mathan,..., 13 Juli 2017. (W.4.MSY.T.PK.17).

Paloh. Oleh karena itu, kejadian ini tidak memungkinkan untuk Gole Lender balik ke Malaka, sehingga dia membuat keputusan untuk tinggal di Paloh dan akhirnya menikah dengan orang Paloh, sekaligus mempunyai keturunan dari orang Paloh. Keturunannya ini menjadi orang kebenaran yang selama ini menjaga kawasan Paloh sampai sekarang. Diantara nama-nama dari keturunannya adalah “Datok Panglime Hitam, Panglima Cantek, Tauhid, Meraje Lela, Adul, Raye Pander, Lidah Bulu, Putri Mayang Rampai dan Putri Melati”. Penjaga Paloh yang paling berkuasa diantara Datok yang lainnya adalah “Datok Meraje Lela”. Sementara, “Datok Buluh Bulu” tidak boleh dilanggar pantangannya, karena kalau dia menyumpah, maka ucapannya menjadi kenyataan.<sup>23</sup> *Kedua*, mimpi Dukun Temajuk (Jupri). Dukun Temajuk yang telah memperoleh mimpi dari orang kebenaran, bahwa Batu Bejamban disebut sebagai “Keraton Dewa”, karena merupakan perantara kerajaan kayangan dengan Kota Paloh. Asal-muasal cerita ini berawal dari jatuhnya keris anak dewa kayangan, yakni Datok Petua Guru. Anak kayangan tersebut bernama Azwan dan Halwan. Pada saat mereka ingin turun ke bumi dan ingin mencari tempat tinggal yang dianggap layak sebagai perantara kayangan, ternyata terlebih dahulu kerisnya jatuh di bumi, yang berada di sungai Paloh Batu Bejamban. Karena keris anak Dewa Kayangan jatuh di daerah Paloh, maka dia membuat keputusan untuk menjadikan Paloh sebagai perantara dunia kayangan dengan bumi, sehingga sampai saat ini Paloh dijaga oleh keturunan anak dari Dewa Datok Petua Guru. Temajuk yang berada di kawasan Paloh ikut juga dijaga oleh keturunan dewa kayangan, yang nama

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Pak Mok Sya’rani, Dukun Besar Paloh, 19 Mei 2007.

penjaganya adalah “Raden Ahmad, Raden Jumaong, Putri Setare Bintang, Raden Jamak, Panglima Hitam dan Panglima Kuning”. Bahkan, Batu Bejamban dijaga oleh Putri Armendi yang berparas cantik rupawan, yang usianya sudah mencapai ribuan tahun.<sup>24</sup> *Ketiga*, cerita dari orang dahulu. Berdasarkan cerita dari nenek moyang, bahwa pada saat Paloh dijajah oleh Jepang, maka Jepang untuk pergi ke Paloh menelusuri jalan laut dan jalan sungai. Ketika pada waktu malam, Jepang melewati sungai Kote Lama dan sungai Paloh Batu Bejamban, yang mana Jepang melihat pelabuhan kapal laut yang begitu besar di Kote Lama dan Kota yang begitu besar di Batu Bejamban. Namun, Jepang hanya melewati, tanpa berasumsi untuk menghampirinya, tetapi hanya memberikan simbol dari kayu agar tidak kehilangan jejak dari Kota tersebut. Ketika Jepang berkeinginan untuk menghampiri Kota dan pelabuhan tersebut di siang hari, ternyata Jepang tidak menemukan sama sekali Kota dan pelabuhan yang pernah dilihatnya pada waktu malam. Mereka hanya melihat hutan belantara, padahal tanda yang diberinya masih ada. Berawal dari cerita ini yang diceritakan ke generasi-generasi selanjutnya, sehingga sebagian masyarakat mempercayai bahwa Batu Bejamban merupakan Kota terbesar di Kalimantan Barat yang dihuni oleh orang kebenaran dan pelabuhan kapal laut yang terbesar berada di Kote Lama.<sup>25</sup> Sementara sungai Batu Bejamban yang terdiri dari dua buah batu yang besar, dibawah dasar batu tersebut dijaga oleh buaya putih.<sup>26</sup>

Cerita yang dianggap mitos sudah beredar di masyarakat sejak abad 15-16 SM. Mitos seringkali ada hubungannya dengan benda-benda yang dianggap

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Jupri, ..., 09 Juli 2017.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Haji Mahjuni, ..., 24 Mei 2017. (W.19.KA.T.PK.17).

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ki-Jungki, ..., 7 Juni 2017. (W.25.DBP.PK.17).

mempunyai nilai keramat.<sup>27</sup> Dari beberapa cerita tentang Paloh sehingga sebagian masyarakat Temajuk menyebut makhluk halus adalah sebagai orang kebenaran atau orang “Bunian”. Sementara, cerita-cerita yang berkaitan dengan Paloh yang dijaga oleh orang kebenaran terdapat beberapa perbedaan dalam mempercayainya dari nama-nama orang kebenaran yang bersangkutan, tetapi yang berkaitan dengan Paloh adalah salah satu Kota terbesar di Kalimantan Barat yang dimiliki oleh orang kebenaran, maka dipercayai oleh sebagian masyarakat Temajuk. Bahkan, kepercayaan ini juga dipercayai oleh sebagian masyarakat luar Temajuk.

Kepercayaan dari masyarakat dalam beragama mempunyai empat tingkatan, diantaranya; tingkat rahasia, tingkat pribadi, tingkat denominasi dan tingkat masyarakat.<sup>28</sup> Empat tingkatan tersebut, masing-masing telah dimiliki oleh masyarakat Temajuk, baik untuk kepercayaan bagi dirinya, kelompoknya, sesama masyarakat, antar masyarakat tanpa ada rahasia, sehingga menjadi kepercayaan masyarakat Paloh pada umumnya dan masyarakat Temajuk pada khususnya.

Batu Bejamban merupakan tempat ritual dari upacara keagamaan yang paling utama dilakukan oleh sebagian masyarakat Temajuk maupun diluar Temajuk.<sup>29</sup> Sementara, tempat lainnya selain di Batu Bejamban adalah di daerah pegunungan, seperti “Tanjung Dato’, Tanjung Bendera, Kelapa Dua,<sup>30</sup> Sungai

---

<sup>27</sup> Anita Agustina, “Mitos Roro Mendut Dan Pranacitra Dalam Tradisi Wilujengan Dan Panyuwunan Di Dusun Kajor Wetan Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta,...”, h. 275.

<sup>28</sup> Roland Robertson, ed., *Agama: Dalam Analisa Dan Interpretasi Sosiologis*,...,h. xii-xiii.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Haji Mahjuni,..., 24 Mei 2017.

<sup>30</sup> Orang kebenaran yang tinggal di kelapa dua yang terdiri dari batu yang berjumlah dua buah dan tanaman kelapa ditengahnya yang disebut sebagai batu nenek. Menurut kepercayaan masyarakat Temajuk batu nenek dikaitkan dengan perempuan yang hilang bersama si Udin yang

Bandang, Sungai Baywan, Batu Benulong, Gunung Pangi”<sup>31</sup> darat, laut,<sup>32</sup> dan pohon kayu yang ada penunggu dari makhluk halus.<sup>33</sup>

Sejak tahun 80-an sampai sekarang, Batu Bejamban dijadikan sebagai tempat untuk sebagian masyarakat meminta bantuan/pertolongan dalam mengobati berbagai penyakit maupun bantuan-bantuan lainnya.<sup>34</sup> Bagi masyarakat yang mempunyai niat yang suci untuk pergi ke Batu Bejamban, maka akan diberi barang sakti oleh orang kebenaran, seperti Dukun Paloh diberi barang sakti yang berupa “tongkat sakti” dan “besi kuning”. “Tongkat sakti”, berguna untuk pergi kemana-mana agar selalu dilindungi dan “besi kuning” kegunaannya adalah untuk kebal atau tahan terhadap senjata tajam.<sup>35</sup> Sebelum Dukun Paloh diberi barang sakti oleh orang kebenaran, maka dia menggunakan ilmu hitam. Namun, setelah diberi barang sakti oleh orang kebenaran, maka ilmu hitam tidak lagi digunakannya. Dia menganggap bahwa ilmu dari orang kebenaran adalah ilmu putih (ilmu yang benar), karena tujuannya adalah untuk menolong orang, misalnya mengobati orang yang sakit dan membantu menemukan barang yang hilang.<sup>36</sup> Sementara, Dukun Temajuk (Mahjuni) mempunyai juga Ilmu untuk

---

sampai sekarang tidak diketahui keberadaannya, sehingga perempuan yang hilang tersebut, dikaitkan dengan sosok perempuan yang sudah nenek-nenek yang selalu muncul di Dusun Maludin dekat batu kelapa dua, sehingga dalam pandangan orang, batu tersebut dikenal sebagai batu nenek. Wawancara dengan Ki-Jungki,...., 7 Juni 2017. (W.18.POKDARWIS.T.PK.17).

<sup>31</sup> Wawancara dengan Jupri,...., 09 Juli 2017. Wawancara dengan Haji Mahjuni,...., 24 Mei 2017. Wawancara dengan Haji Abdul Malik Fatah,...., 26 Mei 2017.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Jupri,...., 09 Juli 2017. (W.4.5.6.DT.PK.17).

<sup>33</sup> Wawancara dengan Haji Mahjuni,...., 24 Mei 2017.

<sup>34</sup> Wawancara dengan Pak Mok Sya’rani,...., 19 Mei 2007. (W.8.DBP.PS.17).

<sup>35</sup> Tahan terhadap benda tajam.

<sup>36</sup> Pak Mo’ Sya’rani, Sebagai Dukun Besar Paloh, berasal dari Jawai dan menikah dengan gadis Paloh sehingga tinggal di Paloh sejak tahun 1977 sampai sekarang. Selain itu juga, Pak Mok Sya’rani bukan saja dikenal sebagai Dukun Besar Paloh, tetapi dikenal juga sebagai orang yang mengupas kelapa dengan menggunakan gigi. Pernah juga, Ia masuk dalam televisi di TV One. Saat ini, namanya sudah terkenal dimana-mana termasuk oleh masyarakat luar Paloh. Selain itu juga, setiap ada perkelahian di Paloh, maka akan ditangani oleh Pak Mo’ Sya’rani. (W.21.DBP.PK.17).

mengobati masyarakat dari berbagai penyakit dan barang yang dianggap sakti, tetapi diperoleh dari menuntut Ilmu kepada Dukun Semutah Tangaran. Ilmu sakti yang dimilikinya seperti berjalan diatas air dengan pantangan tidak boleh memanjat, “semungkam”<sup>37</sup> berjalan kaki dengan cepatnya tanpa terasa datangnya ke tempat tujuan.<sup>38</sup> Sedangkan, barang sakti yang dimilikinya seperti baju kalimah ayat al-Qur’an<sup>39</sup> dan jimat untuk kebal terhadap benda-benda tajam. Pada saat Mahjuni menunaikan ibadah haji, maka ilmu yang digunakannya ditinggalkannya. Bahkan, bagi masyarakat Temajuk lainnya yang telah pergi ke tanah suci, maka ilmu yang berbau mistis dan meminta bantuan sama orang kebenaran, segala-galanya akan ditinggalkan.<sup>40</sup> Begitu juga halnya dengan barang-barang yang sakti yang dimiliki, maka akan ikut di jual. Apalagi, barang sakti yang diberi oleh orang kebenaran mempunyai nilai harga jual yang tinggi dibanding dengan barang sakti yang diberi oleh nenek moyang, sehingga barang sakti yang dimiliki oleh Mahjuni dan Dukun Paloh dijual kepada orang Brunei, walaupun harga barang sakti yang dimiliki Mahjuni tidak semahal dengan Dukun Paloh.<sup>41</sup>

---

Menurutnya juga, Kalau Preman di Paloh, kalau sudah kita larang, maka tidak berani sama Pak Mo’ Sya’rani. Dan juga, kemarin, Polisi kehilangan duit tujuh juta rupiah sehingga menelpon Pak Mo’ Sya’rani. Untuk mendapatkan uang tersebut yang telah hilang, maka Pak Mo’ Sya’rani menjampinya lewat telepon genggam yang dimiliki oleh Polisi, sehingga duit yang telah dicuri, dikembalikan juga. Wawancara dengan Pak Mok Sya’rani, ..., 19 Mei 2007.

<sup>37</sup> Orang tunduk kepada perintah kita.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Haji Mahjuni, ..., 24 Mei 2017.

<sup>39</sup> Untuk mendapat kekuatan badan, tidak mempan, pedang pisau, senjata lain dan gangguan.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Haji Mahjuni, ..., 24 Mei 2017. Pada saat peneliti melakukan wawancara di rumah haji Gapur, maka terdapat 4 orang masyarakat yang sudah bertitel haji, yang pernah mengaku meminta bantuan sama orang kebenaran untuk mengobati penyakit, tetapi setelah pergi haji, maka ritual tersebut mereka tinggalkan semuanya. Wawancara dengan Haji Abdul Malik Fatah, ..., 26 Mei 2017.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Pak Mok Sya’rani, ..., 19 Mei 2007. Wawancara dengan Mahjuni, ..., 09 Juli 2017.

Pada saat masyarakat Temajuk tidak mempunyai seorang Dukun, maka kebanyakan masyarakat yang masih mempercayai Dukun, akan mencari Dukun yang baru untuk menggantikan posisi Dukun yang lama, karena jika tidak ada Dukun maka akan berakibat fatal bagi masyarakat Temajuk, jika terkena penyakit yang tidak bisa disembuhkan oleh dokter atau mantri. Berhentinya Mahjuni menjadi Dukun, maka telah digantikan oleh Jupri. Pada awalnya, Jupri adalah masyarakat biasa yang berasal dari Kalimantan Paloh yang tinggal di Temajuk. Menjadinya Jupri sebagai Dukun, karena tidur di Batu Bejamban pada saat menemani kakeknya untuk mengadakan ritual sesembahan kepada orang kebenaran. Pada saat dia tidur, dia bermimpi diberi Ilmu oleh orang kebenaran untuk mengobati berbagai macam penyakit dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an. Padahal, Jupri tidak bisa membaca al-Qur'an, sehingga diajari oleh orang kebenaran dan sekarang Jupri sudah bisa membaca al-Qur'an.<sup>42</sup> Setahun kemudian, Jupri kembali bermimpi dengan orang kebenaran tersebut, tetapi dalam mimpinya dia dibawa ke negeri kayangan. Bahkan, Jupri disuruh menikah dengan anak dari orang kayangan, sehingga apa saja yang diminta oleh Jupri akan dikabulkan oleh orang kayangan termasuk dalam hal meminta kekayaan, tetapi Jupri menolak permintaan tersebut.<sup>43</sup> Setelah mendapatkan mimpi yang kedua dari orang kebenaran, baru dia merasa mempunyai Ilmu untuk mengobati berbagai macam penyakit yang dialami oleh masyarakat. Ilmu yang digunakannya adalah

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Jupri, ..., 09 Juli 2017. (W.8.9.DT.PK.17).

<sup>43</sup> Nenek yang membawanya bernama "Putri Sinaran Dewe, Bintang Tenambur." Jupri juga dikenalkan dengan "Putri Anum Nur Cahye" sebagai penjaga kayangan yang ke tujuh. Jupri juga diajari oleh "Datok Putri Guru". "Datok Putri Guru" mempunyai anak perempuan dan anaknya mau menikah dengannya, tetapi, dia tidak mau.



dengan ayat al-Qur'an yang diselingi dengan *serapah*<sup>44</sup> atau tawar menawar dari bahasa khas Melayu,<sup>45</sup> yang mana ritual pengobatan tersebut tergantung dari penyakitnya, misalnya kena pulong atau santet, maka menggunakan telur ayam dan bahan-bahannya dari kayu kayan. Masyarakat yang memanggil Jupri, maka terdapat pantangan, yakni apabila Jupri sedang makan, maka tidak boleh untuk memanggilnya. Semenjak menjadi Dukun Temajuk, maka sistem ekonomi Jupri mengalami perubahan, karena pasien masyarakat yang meminta bantuan, bukan hanya dari Temajuk, luar Temajuk tetapi ada juga dari Malaysia.<sup>46</sup>

Masyarakat Temajuk yang masih mempercayai Dukun dan pernah memanggil Jupri untuk mengobati penyakit yang dialami oleh masyarakat, diantaranya sakit kepala, sakit gigi, sakit perut, “sikke”,<sup>47</sup> sakit pinggang, merasuk.<sup>48</sup> “jaring hantu panas”, pegal linu, tungkal,<sup>49</sup> demam panas, penyakit hernia, pulong,<sup>50</sup> tidak mempunyai nafsu makan, kencing manis, kerasukan hantu, suami isteri yang tidak mendapatkan keturunan,<sup>51</sup> ingin menjadi anggota dewan,<sup>52</sup>

---

<sup>44</sup> *Tawar menawar* adalah pengobatan yang menggunakan ayat al-Qur'an dan *serapah*, yang mana ayat al-Qur'an dibaca terlebih dahulu kemudian *serapah*.

<sup>45</sup> Hampir seratus lebih bacaan tawar-menawar yang telah diajarkan kepada Jupri, baik tentang “tawar nyilu, sakit kepala yang disebabkan oleh setan mina, sakit gondok, sakit gigi yang disebabkan oleh setan wai, sakit pinggang yang disebabkan oleh setan walikun, sakit hernia yang disebabkan oleh setan hayyun” dan tawar-tawar yang lain. Wawancara dengan Jupri, ..., 09 Juli 2017. (W.8.9.DT.PK.17).

<sup>46</sup> Selain itu juga, dari luar Temajuk seperti masyarakat Paloh, luar Paloh, misalnya Malaysia (Kucing, Sabah, Semenanjung) dan Pontianak, dan ada yang sudah bergelar bergelar haji meminta bantuan sama Dukun Temajuk.

<sup>47</sup> Penyakit perut yang luar biasa yang bisa menyebabkan kematian jika tidak ditawari.

<sup>48</sup> Karena, penyakit merasuk apabila diberi suntitan oleh oleh Dokter/Mantri, maka akan mengakibatkan kematian.

<sup>49</sup> Kesalahan membakar di halaman rumah atau hutan lainnya sehingga penjaga dari makhluk halusny marah.

<sup>50</sup> Penyakit guna-guna.

<sup>51</sup> Kalau ada masyarakat minta sembuhkan, bagi yang tidak beranak, maka didoakan oleh Jupri setelah Shalat Ashar. Dan ada juga jampi-jampi tertentu untuk suami isteri yang tidak mempunyai keturunan tersebut. Sehingga, diberi nasihat dahulu, kepada orang yang tidak mempunyai keturunan, yakni disuruh Shalat pada waktu Isya, kemudian setelah selesai Shalatnya, langsung bersetubuh dengan isteri, tetapi ada juga obatnya yang telah dijampi untuk dimakan.

anak kecil yang menangis malam,<sup>53</sup> dan meminta buatkan jimat pengasih dan penglaris dalam berjualan.<sup>54</sup> Sementara, salah satu masyarakat dari Malaysia yang meminta bantuan sama Jupri adalah agar tidak diberhentikan dari pekerjaan kilang, karena pekerjaan yang ditempatinya merupakan jabatan yang tinggi dan gaji yang lumayan besar, sehingga Jupri membuat wafak dengan tulisan al-Qur'an sebagai jimat pengasih. Jimat yang dibuatnya ternyata berhasil dan orang Malaysia tersebut pun tidak diberhentikan dari pekerjaannya sehingga Jupri dikasih uang sejumlah tiga ribu ringgit atau sekitar sepuluh juta rupiah.<sup>55</sup>

Benda-benda yang dianggap sakti oleh sebagian orang Temajuk, sebagaimana yang diutarakan oleh Honig, disebut sebagai “*fetisy*”.<sup>56</sup> Sementara, kepercayaan yang berasal dari agama Islam disebut “Islam *Official* atau Islam Murni”. Sedangkan, ritus-ritus yang dilakukan berdasarkan ritus nenek moyang disebut “Islam Populer atau Islam Rakyat”.<sup>57</sup> Bercampurnya ajaran Islam dan ajaran budaya lokal, seolah-olah itu adalah ajaran Islam, sehingga melahirkan Islam yang bercorak sinkretik,<sup>58</sup> seperti yang dinyakini oleh sebagian masyarakat

<sup>52</sup> Dewan Teluk Keramat, ada memanggil juga memanggil Jupri dan Dewan tersebut pun menang dalam pemilihan.

<sup>53</sup> Mendengar suara cucu dari anaknya Wahdah yang menangis langsung dia bangun dan memarahi anaknya. Setelah itu, baru dia memanggil Dukun, langsung tidak lagi menangis. Wawancara dengan Wahdah,..., 29 Mei 2017. Wawancara dengan Ila,..., 13 Juli 2017. Wawancara dengan Haji Abdul Malik Fatah,..., 26 Mei 2017. Wawancara dengan Haji Gapur,..., 24 Mei 2017. Wawancara dengan Along,..., 12 Juli 2017. Wawancara dengan Haji Amben,..., 24 Mei 2017. Wawancara dengan Gedeng,..., 10 Juli 2017. Wawancara dengan Sunarto,..., 24 Mei 2017.

<sup>54</sup> Untuk membuat jimat agar dagangan laris, maka dengan cara ditulis, dan ada juga bacaannya, kemudian dicampur dengan air garam dan air yang masam dan setelahnya di tanam di setiap sudut toko.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Jupri,..., 09 Juli 2017.

<sup>56</sup> Fetisy itu membawa keselamatan yang bermacam-macam sifatnya: melindungi orang terhadap bencana, menyembuhkan penyakit, memberi kesuburan, memberi kekuatan untuk hidup baru pada waktu dilantik dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya, A. G. Honig Jr, *Ilmu Agama*, h. 37.

<sup>57</sup> Nur Syam, *Islam Pesisir*,..., h. 17.

<sup>58</sup> Clifford Geertz, *The Religion Of Java*,..., h. 234. Hermansyah, *Ilmu Gaib*,..., h. 230.

Temajuk yang mencampuradukkan budaya lokal setempat yang merupakan warisan tradisi nenek moyang dengan ajaran agama Islam, sehingga kepercayaan sebagian masyarakat Temajuk masih dikategorikan agama animisme dan dinamisme.

Agama animisme adalah kepercayaan terhadap makhluk yang berkekuatan gaib, seperti jin, iblis dan lain-lain, sementara agama dinamisme adalah kepercayaan masyarakat terhadap “benda-benda atau kekuatan alam, seperti akik, keris, batu besar, pohon besar, makam-makam, benda ritual gaib, dan lain-lain.”<sup>59</sup> Bagi masyarakat Temajuk yang masih mempercayai agama animisme dan dinamisme tidak terlepas dari tempat ritual upacara yang mereka lakukan.

Kontestasi-kontestasi dunia perdukunan mengalami perbedaan antara yang belum menunaikan ibadah haji dengan yang sudah menunaikan ibadah haji. Bagi masyarakat Temajuk yang belum pergi haji dan menjadi Dukun, maka dianggap menggunakan Ilmu hitam karena meminta bantuan sama makhluk halus dan mendatangi tempat-tempat yang dianggap keramat. Sementara, bagi masyarakat yang sudah menunaikan ibadah haji, maka Dunia perdukunan sudah ditinggalkan, tetapi masih ada juga sebagian masyarakat Temajuk yang menjalankannya tetapi tidak lagi menjadi Dukun hitam tetapi menjadi Dukun Putih seperti yang terjadi pada Haji Mahjuni.

Mahjuni yang sebelum pergi haji adalah Dukun besar di Temajuk, tetapi setelah pergi haji, maka dia diangkat oleh Kades Temajuk sebagai kepala adat Temajuk sekaligus tokoh masyarakat dan tokoh agama. Namun, gaji yang

---

<sup>59</sup> Irene Anggraini, “Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Pesan Mistik Dalam Program Acara Dua Dunia Di Trans 7,...”, h. 5.

didapatkan menjadi kepala adat Temajuk sejumlah tiga ratus ribu rupiah/bulan sehingga dia kembali menjadi Dukun, tetapi sebagai Dukun Putih dengan Ilmu putih atau Ilmu kebatinan,<sup>60</sup> yang bukan hanya berguna untuk pelindung badan dan mengobati berbagai penyakit tetapi berguna untuk meleraikan orang yang berkelahi.<sup>61</sup> Pada tahun 2005, terjadi perkelahian yang luar biasa antara sebagian masyarakat Temajuk, lebih-lebih lagi yang muda, yang disebabkan oleh adanya permainan *band* sekaligus yang berkelahi meminum-minuman keras sehingga untuk meleraikan masyarakat yang berkelahi tersebut, maka Mahjuni menggunakan air “sembilan hidup.”<sup>62</sup>

Menurut Mahjuni, makna dari “air sembilan hidup”, adalah bukan hanya untuk melawan orang-orang yang kuat, tetapi banyak lagi kegunaannya, misalnya sebagai pelindung badan, penunjuk jalan arah ketika tersesat di dalam hutan, mengobati berbagai macam penyakit, penglaris dalam berjualan, untuk kawin muda (menambah istri) dan kegunaan-kegunaan lainnya yang diambil dari ayat al-

---

<sup>60</sup> Sementara, kalau ia mau pergi kemana-mana, sudah dilengkapi dengan ilmu luar dan dalam yang ia menyebutnya sebagai ilmu kebatinan. Ilmu kebatinan yang dimilikinya diantaranya “wudhu bathin (makna “Wudhu Bathin” ini adalah bersih dari luar dan bersih juga dari dalam, baik tubuh kita maupun hati kita. Setiap hari pada saat berwudhu dibaca tiga kali untuk mendapatkan “Wudhu Bathin”), doa zulpakar (Kalau kita membaca “Doa Zulpakar”, maka akan diberikan kelebihan, keistimewaan dari Allah), tahan badan dari pukulan orang, tahan dari segala-galanya, bacaan pembalik, gambar ka’bah yang dimasukkan dalam kantong sehingga selamat sampai tujuan, untuk meleraikan perkelahian menggunakan “air sembilan hidup” (makna dari “air Sembilan hidup”, misalnya untuk melawan orang-orang yang kuat dan berbagai macam kegunaan yang lain. Kalau bacaan Al-fatihah yang ayatnya *iyya kana’ budu*, kemudian kita baca *iyya kana’bodo*, kalau terkena menjadi *bodo* dan ayat lainnya, yang maknanya tergantung dari tujuan), doa mandi roh” dan doa kebatinan lainnya. Doa Mandi ruah (Ruh Sari Belaku, Kumbang mandi dalam kalimat Syahadat, Ruh mandi dalam Surge Jumnatun Naim, Aning aek, Aning juak rupe badanku, dari dunia sampai akhirat, aning dari hidup sampai ke mati, aning jasad sampai ke batin, berkat aku memakai kata *Lailahaillohh Muhammadarrasululloh. Allah Tuhanku, Muhammad Penghuluku, Ashaduanla ila haillohh Wa’ashaduanna Muhammadarrasululloh. Dan bisa juga ditambah dengan “kuserahkan tubuhku kepada Allah”).* Makna dari “doa mandi roh”, adalah pada saat kita meninggal dunia, badan kita akan menjadi berseri-seri dengan warna kuning. Wawancara dengan Haji Mahjuni,..., 24 Mei 2017. (W.41.43.44.47.48.50.51.53.54.KAT.PK.17).

<sup>61</sup> Pada tahun 2005, terjadi perkelahian yang luar biasa antar masyarakat Temajuk, maka yang pertama-tama dipanggil oleh masyarakat, Kades, Polisi, ABRI Temajuk adalah kepala adat.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Haji Mahjuni,..., 24 Mei 2017.

Qur'an. Ayat al-Qur'an yang dibacakan, kemudian di ma'rifatkan dan dibaca shalawat dan dua kalimat syahadat, Al-fatihah, dan tiga Kul. Setelah selesai membaca ayat tersebut, selanjutnya membaca kalimat "Lailahailallah, berkat Allah, yang dekat berkumpul dan jauh mendekat".<sup>63</sup> Air sembilan hidup ini juga, pernah dicoba kepada salah satu masyarakat dari Malaysia yang mengalami sakit keras. Padahal, sudah berbagai macam cara pengobatan yang dilakukannya, dan rumah sakit yang dikunjunginya tetapi tidak juga sembuh. Dan akhirnya berjumpa dengan Mahjuni dan diobati olehnya dengan bacaan air sembilan hidup, sehingga penyakit yang diderita oleh orang Malaysia tersebut, mengalami kesembuhan yang total. Oleh karena itu, Mahjuni dibawa kemana-mana oleh orang Malaysia sampai sekarang dan juga diberi sejumlah uang. Kemudian, ritual pengobatan yang dilakukan oleh Mahjuni adalah menggunakan *serapah*, tetapi tidak lagi memanggil makhluk halus,<sup>64</sup> selanjutnya menggunakan tumbuh-tumbuhan dari

---

<sup>63</sup> Kalau bacaan Al-fatihah yang ayatnya iyya kana' budu, kemudian kita baca iyya kana'bodo, kalau terkena menjadi bodo. Tabbad yada, kullu napsin. Kita baca saja ayat ini tidak mau orang berkelahi. Dalam al-qur'an, surah Al-fatihah adalah "Peti". Seandainya kalau kita tersesat dalam hutan, baca saja Al-fatihah. Kalau sudah sampai rasanya terbuka jalan dengan lebarnya, ikuti saja, karena itulah jalan yang sebenarnya. Tetapi, baca Al-fatihah bukan asal-asal, harus juga belajar. Seandainya juga, kalau kita sakit keras, makan obat, kemudian baca Al-fatihah. Sudah selesai baca Al-fatihah, baru dihembuskan kepada badan yang sakit. Semuanya yang kita lakukan adalah asbab dari Allah segala-galanya. Kalau kita pergi ke laut dan gelombang laut besar, baca saja surah Yasin sampai ayat Sembilan. Walau bagaimanapun besarnya gelombang, kita tidak akan takut lagi. Semuanya ada dalam al-qur'an, baik untuk berkeburan maupun untuk memukul kepala orang. Bacakan saja "inna tok paku-inna tok paku", tetapi kita berdosa juga. Kalau untuk kawin muda pun, ada juga bacaannya. Baca saja, "barang udah karas e, tegap, kuat, keras seperti aras, bangun bangseku, Ali bangun kepadaku, Lailahailolloh Muhammadarrasulullah. Siampak, siampung, tagok, keras seperti aras". Kalau untuk pengasih ada juga. Baca saja, "mangka asih mangka asin, orang mandong kite satu kau mandong seribu, gik dengan aku. Sebutkan satu mandong, satu gek gile dengan aku". Baca itu saja, semuanya kasih dengan kita, apalagi perempuan. Karena ini khusus untuk kawin muda. Untuk usaha ada juga. Ambil saja "jantung air", maka usaha kita akan laris

<sup>64</sup> Saat ini, Mahjuni hanya menggunakan tawar-menawar dan serapah yang tidak lagi memanggil makhluk halus. Mahjuni juga menceritakan tentang Haji Anton yang mengobati orang sakit dengan membakar kemeyan. Menurut Mahjuni, perilaku tersebut sama juga tujuannya yakni meminta kepada Allah dan juga tergantung niatnya. Yang ditakutkan adalah salah menyebutnya, sehingga disebut sebagai lampu merah. Orang Alim, menyebutnya sebagai syirik. Kalau menurut

alam yang mempunyai kelebihan, misalnya kayu “sahabat empat” atau kayu yang menyimpul sendiri, bunga sarai, bunga pandan, buluh perindu, tulang binatang yang mempunyai manfaat penyembuh, seperti ekor pari dan bulu landak untuk mengobati sakit perut,<sup>65</sup> dan menggunakan benda-benda sakti seperti buntat buah kemale. Dari beberapa kelebihan dari barang-barang yang dimiliki Mahjuni, sehingga barang-barang tersebut diambil sedikit demi sedikit dan dimasukkan ke dalam botol kecil untuk dibuat minyak dengan berbagai macam kegunaan dalam hal penyembuhan. Agar obat yang dibuatnya berkhasiat dan mujarab, maka dibuat pada bulan puasa dan menggunakan kemeyan, tetapi tidak lagi mengucapkan kata, “tulong i, karena dianggap syirik”.<sup>66</sup>

Ritual upacara keagamaan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Temajuk yang mempercayai makhluk halus, bukan hanya tergantung dari tempatnya, tetapi tergantung juga dari waktu, musim dan keturunannya, diantaranya; *Pertama*, tidak lagi tergantung waktu. Masyarakat Temajuk yang mengalami sakit, maka akan dilakukan upacara keagamaan sebagai ritual penyembuhan untuk meminta tolong kepada orang kebenaran. *Kedua*, tergantung

---

Mahjuni, bacaan yang tidak dianggap syirik seperti “Assalamua’laikum ya bumiku, kemudian membaca Al-fatihah, Salawat, kemudian sebutkan Datok Raja Gone, kalau kemari jangan mengganggu. Aku mengetahui asal-usulmu, dari kepala nisan turun ke melati, Itam namamu, turun ke bumi, mulus namamu....., kamu jangan mengganggu, ini makanan kalian yang sudah saya siapkan, kalau kalian masih mengganggu, maka akan kena sumpah. Itulah sesajian kepada mahluk halus yang kita berikan”. Wawancara dengan Haji Mahjuni, ..., 24 Mei 2017. Observasi tentang Perubahan Sosial & Perilaku Keagamaan Masyarakat Perbatasan Temajuk 24 Mei 2017. Wawancara dengan Haji Abdul Malik Fatah, ..., 26 Mei 2017.

<sup>65</sup> Pernah kejadian yang terjadi pada Polisi dari Sambas. Mereka berdua dengan Kapolres Sambas. Jam dua malam tidak bisa tidur karena sakit perut. Sampai Ning Atung pergi ke rumah Mahjuni, untuk meminta tawari penyakit yang diderita oleh Polisi tersebut. Dia langsung mengambil “bulu landak dan ekor Pare” untuk menghilangkan penyakit tersebut. Setelah sampai Shalat Subuh, Mahjuni dan Atung tinggalkan kedua Polisi tersebut. Setelah dia bangun, langsung mencari Mahjuni. Dia berpesan juga kepada Mahjuni, kalau pergi ke Sambas, jangan lupa datang ke rumahnya. Wawancara Mahjuni. (W.43.KAT.PK.17).

<sup>66</sup> Wawancara dengan Haji Mahjuni, ..., 24 Mei 2017.

musim. Pada saat Temajuk mengalami musim ubur-ubur, maka dilakukan ritual penyambutan ubur-ubur dengan membaca doa selamat di tepi pantai dermaga Nelayan Temajuk. *Ketiga*, tergantung keturunan. Upacara keagamaan yang berkaitan dengan keturunannya adalah “ancak” yang dilakukan pada akhir tahun dan awal tahun.<sup>67</sup> Masyarakat Temajuk yang masih mempercayai ancak, maka akan melakukan ritual ancak, yang dihanyutkan di air dan ada yang di gantung di kayu yang dianggap ada penunggunya dari orang kebenaran. Hal ini dikarenakan perbedaan dari anak yang telah dilahirkan.<sup>68</sup>

Perbedaan itu, berawal dari pasangan suami istri yang melakukan hubungan intim yang tidak diawali dengan membaca doa. Pada saat suami keluar rumah untuk mencari rejeki, maka ada Jin yang datang menyerupai suaminya dan melakukan hubungan intim. Ketika isteri mengandung dan melahirkan anak, maka ada saudara kembarnya yang menyerupai binatang, baik binatang yang hidup di air seperti buaya, maupun binatang yang hidup di darat seperti ular. Binatang ini hanya dilepaskan sesuai alamnya tanpa dibunuh, karena jika dibunuh, dapat mengakibatkan anak yang baru dilahirkan akan mengalami kematian. Oleh karena itu, untuk memelihara anaknya, maka saudaranya yang menyerupai binatang tersebut ikut dipelihara juga. Jika saudaranya tersebut binatang yang hidup di air, maka perantara yang digunakan adalah sesajian yang dinamakan ancak yang dihanyutkan melalui air, yakni bisa di sungai maupun di laut. Sementara, jika saudaranya adalah binatang yang hidup di darat, maka ancak yang digunakan di

---

<sup>67</sup> Observasi,..., Perilaku Keagamaan, 19 Mei 2017.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Haji Mahjuni,..., 24 Mei 2017.

taruh di darat, yakni di kayu yang dianggap angker/mempunyai nilai keramat yang ada penunggunya.<sup>69</sup>

Menurut Koentjaraningrat, sistem upacara keagamaan yang terjadi pada masyarakat terdiri dari empat unsur, diantaranya; “tempat upacara keagamaan dilakukan, saat upacara keagamaan dilakukan, benda-benda dan alat upacara, orang yang melakukan dan memimpin upacara”.<sup>70</sup> Diantara sistem keagamaan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Temajuk, terdapat pantangan yang tidak boleh dilanggar, misalnya ritual ancak dan ubur-ubur. Masyarakat yang mempunyai keturunan ancak dan tidak melakukan upacara keagamaan, maka akan mengakibatkan sakit bahkan mengalami *stress*/gila. Sementara, masyarakat Temajuk yang melanggar pantangan musim ubur-ubur, maka ubur-ubur akan hilang dengan sendirinya. Diantara pantangan yang pernah dilanggar oleh masyarakat Temajuk dan luar Temajuk yang tidak percaya terhadap pantangan tersebut, sehingga mengakibatkan ubur-ubur hilang sendirinya di laut Temajuk diantaranya; *Pertama*, penampung ubur-ubur atau sesama pekerja ubur-ubur, mengalami konflik antara penampung yang satu dengan penampung yang lainnya. *Kedua*, pada saat mengambil ubur-ubur, masyarakat kencing di depan perahu (kepala Perahu). *Ketiga*, masyarakat mengambil ubur-ubur pada waktu malam. *Keempat*, masyarakat telah berkata sumbar (takabur), dengan mengatakan “sungguh luar biasa banyaknya ubur-ubur di laut ini”.<sup>71</sup> Setelah kejadian tersebut,

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan tokoh agama dan masyarakat, 24 Mei 2017.

<sup>70</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*,..., h. 296.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Haji Mahjuni,..., 24 Mei 2017. Wawancara dengan Ila,..., 13 Juli 2017.



baru masyarakat Temajuk dan luar Temajuk mempercayai pantang larang untuk mengambil ubur-ubur, sehingga pantangan tersebut bertahan sampai sekarang.

Ritual yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Temajuk, tidak terlepas dari asal keturunannya pada zaman dahulu, yang memelihara orang kebenaran. Jika tidak dilakukan ritual, maka ditakutkan akan menjadi mala petaka bagi keluarganya sehingga ritual selalu dilakukan, dengan alasan agar tidak diganggu oleh orang kebenaran. Masyarakat Temajuk yang tidak bisa berpisah dari orang kebenaran, sehingga selalu diadakan ritual sekaligus memberi makan orang kebenaran adalah dari keturunan “Janjang nak Sandi”.<sup>72</sup> Bagi keturunan ini, maka dianggap sebagai keturunan keluarga orang kebenaran sehingga tidak terlepas dari ritual yang mereka lakukan, tetapi ada masyarakat Temajuk yang masih menjalankannya dan ada yang sudah menghilangkannya, yang diputus sejak orangtuanya masih hidup dan mengetahui cara memutusnya dengan orang kebenaran.

Sementara, alat yang dipakai pada saat upacara keagamaan oleh sebagian masyarakat Temajuk, tergantung dari acara ritual yang dilakukan, Suku, niat dan orang yang melaksanakannya, diantaranya; *Pertama*, bagi alat ritual yang tidak memandang Suku, niat maupun orang yang melaksanakannya, tidak terlepas dari “bunga, rateh,<sup>73</sup> beras kuning,<sup>74</sup> dan kak gontal”<sup>75</sup> telur, lilin, kue jodoh gelang dan lain-lain. *Kedua*, alat ritual berdasarkan Suku. Bagi suku Melayu yang

---

<sup>72</sup> Pak Tam dari kecil sudah belajar “siak” sehingga kalau dibacakan si lancang kuning, maka peliharaan hantunya pasti datang untuk membantunya. Wawancara dengan Pak Tam, ..., 13 Juli 2017. (W.4.5.MSY.T.PK.17).

<sup>73</sup> Padi yang telah digoreng tanpa minyak.

<sup>74</sup> Beras yang dicampur dengan kunyit.

<sup>75</sup> Daun sirih yang dibuat seperti kerucut dan diisi dengan tembakau dan pinang.

meminta pertolongan di batu Bejamban misalnya meminta carikan jodoh, biasanya menggunakan binatang ayam yang masih hidup dan dilepaskan di hutan Paloh.<sup>76</sup> Sedangkan, bagi salah satu Suku Cina dalam melakukan ritual di Batu Bejamban menggunakan sesajian babi, dengan alasan pada saat Suku Cina meminta hajat di Batu Bejamban dan terkabul, sehingga Batu Bejamban dibangun oleh Cina yang berasal dari Jakarta, sehingga berdampak bagi Suku Cina lainnya yang datang dari berbagai daerah untuk melakukan hal yang sama. Akan tetapi, terdapat kesalahan bagi sebagian Suku Cina yang melakukan ritual tersebut, sehingga penunggunya telah meninggalkan batu Bejamban dan balik ke kayangan, dan hanya Dukun yang mengetahui cara memanggilnya, baru bisa penunggu Batu Bejamban datang kembali.<sup>77</sup> *Ketiga*, ungkapan permisi. Pada saat perubahan infrastruktur jalan darat dari Paloh-Temajuk, maka Dukun Paloh, menggunakan beberapa sesajian<sup>78</sup> dan “hidung mak sinar” atau bacaan yang berbunyi “Roh Ku, Cahayeku, Dagingku dengan Anginku, Nyawaku Akiku, Sifatku Kakiku, Jasadku Tanahku. Dari Tanah ke Tanah dari Angin ke Angin”, sebagai ungkapan permisi kepada Penunggu Paloh.<sup>79</sup>

Menurut Durkheim, agama dalam kehidupan manusia terdiri dari yang sakral dan profan. Sesuatu yang dianggap sakral adalah suci, tidak boleh dilanggar yang bisa juga berbentuk tempat, binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun lainnya.

---

<sup>76</sup> Minggu yang lalu, pernah dari Pontianak minta bawa ke Batu Bejamban. Mereka meminta berkat agar mendapatkan jodoh secepatnya. Alhamdulillah, sekarang ini jodoh pun sudah didapatkan dan juga sudah melangsungkan acara pernikahan. Wawancara dengan Pak Mok Sya'rani,...., 19 Mei 2007.

<sup>77</sup> Hal ini juga sama yang diutarakan oleh Dukun Temajuk dan Dukun Paloh.

<sup>78</sup> Yang telah disebutkan sebelumnya.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Pak Mok Sya'rani,...., 19 Mei 2007. Observasi,...., Perilaku Keagamaan, 19 Mei 2017. Observasi,...., Perilaku Keagamaan, 19 Mei 2017.

Sementara, yang profan adalah bisa saja dilanggar tanpa mengakibatkan mala petaka bagi yang melanggarnya.<sup>80</sup> Sesuatu yang dianggap sakral oleh sebagian masyarakat Temajuk sampai sekarang adalah alat upacara yang tidak boleh ditinggalkan,<sup>81</sup> tidak permisi terlebih dahulu ketika masuk di hutan Paloh dengan Datok Panglima Hitam,<sup>82</sup> tempat-tempat yang dianggap ada penunggunya,<sup>83</sup> mandi telanjang di hutan,<sup>84</sup> kencing berdiri di laut, di hutan dan tidak boleh berkata besar.<sup>85</sup>

Bagi masyarakat yang tidak mempercayai terhadap hal-hal yang mistis di Temajuk, sehingga melanggar pantangan, yakni tidak permisi di hutan Paloh. Atas kejadian ini, orang halus memberi peringatan kepada orang tersebut dengan menghilangkan rambutnya menjadi gundul (botak),<sup>86</sup> kematian,<sup>87</sup> dan penyakit lainnya yang tidak bisa diobati. Menurut Dukun Paloh, bahwa Paloh yang masih

---

<sup>80</sup> Daniel L. Pals, *Seven Theories Of Religion*,..., h. 144-162.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Haji Mahjuni, ..., 24 Mei 2017. (W.1.KA.T.PK.17).

<sup>82</sup> Wawancara dengan Pak Mok Sya'rani, 19 Mei 2007. Jupri, ..., 09 Juli 2017.

<sup>83</sup> Pada saat Mahasiswa dari UGM datang ke Temajuk dan minta bantu untuk dibawa ke Tanjung Dato', maka Mahjuni ditugaskan untuk membawa rombongan Mahasiswa tersebut. Sebelum menginap di Tanjung Datok, maka harus permisi dahulu, dengan mengucapkan assalamu'alaikum, "ya Ibuku bumi, kakakku langit" agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Wawancara dengan Haji Mahjuni, ..., 24 Mei 2017. (W.22.29.30.KA.T.PK.17).

<sup>84</sup> Hal ini dikarenakan, hutan Temajuk, banyak Dote perempuan. Seandainya, kita masih saja melakukannya, maka kita akan diberi alamat melalui mimpi yang wajib kita bayar. Wawancara dengan Haji Mahjuni, ..., 24 Mei 2017. (W.5.11.KA.T.PK.17).

<sup>85</sup> Wawancara dengan Pak Mok Sya'rani, ..., 19 Mei 2007. Jupri, ..., 09 Juli 2017, observasi, ..., Perilaku Keagamaan, 19 Mei 2017. Apabila menggunakan sepeda motor dan sumbar dapat mengakibatkan ban motor kita bocor. Wawancara dengan Hariyono, ..., 19 Mei 2007. Observasi, ..., Perilaku Keagamaan, 19 Mei 2017. (W.7.POL.P.PK.17).

<sup>86</sup> Masyarakat Paloh, saat membuka lahan di Temajuk memang banyak gejala-gejala yang tidak terduga sama sekali yang terjadi di Temajuk. Masyarakat yang menjerat burung punai di dekat pegunungan Temajuk dan seorang perempuan yang mengambil batu tanpa permisi dahulu, diberi peringatan oleh orang halus sehingga habis rambutnya menjadi gundul (botak). Sampai tiga bulan, rambutnya tidak ada satupun yang tumbuh, sehingga diobati dan dimandikan, baru tumbuh seperti sedia kala. Menurut ini, terjadi pada tahun 2015. Wawancara dengan Haji Mahjuni, ..., 24 Mei 2017. Pak Mok Sya'rani, ..., 19 Mei 2007. Jupri, ..., 09 Juli 2017. Observasi, ..., Perilaku Keagamaan, 19 Mei 2017.

<sup>87</sup> Masyarakat Pemangkat yang singgah ke batu nenek, melakukan kesalahan sehingga meninggal dunia. Kemudian, orang tua Pak Inen juga meninggal, gara-gara pergi ke kelapa dua yang melanggar pantangan dan larangannya. Wawancara dengan Mahjuni, ..., 24 Mei 2017.

saja tersimpan dunia mistik sehingga walaupun tempat makhluk halus sudah dikotori oleh sebagian Suku Cina, tetapi masih saja kalau ingin pergi ke Paloh tidak boleh berkata besar, baik di darat dan juga di laut. Jika berkata besar, maka akan menjadi kualat (murka) dari penjaga Kota Paloh.<sup>88</sup>

Pantangan yang sudah mulai dilanggar oleh masyarakat Temajuk atau sudah mulai profan, diantaranya merawai/memancing ikan, menangkap ikan dengan menggunakan jaring ikan, membawa lampu ketika mencari ikan,<sup>89</sup> membakar belacan, ikan masin dan pantangan-pantangan lainnya. Oleh karena itu, pada saat masyarakat Paloh melakukan penebangan kayu di hutan Temajuk pada tahun 1981 hanya mengumandangkan adzan, kemudian membaca basmallah dan berdoa dengan niat “mudahan jadi kampung, orang ramai-ramai datang”. Setelah itu, baru dilakukan penebangan kayunya.<sup>90</sup>

Selain itu juga, sebagian masyarakat Paloh termasuk Temajuk, bukan hanya percaya kepada orang kebenaran yang tinggal di Kota Paloh, tetapi percaya juga terhadap nilai kekayaan yang ada di kawasan Paloh dan Temajuk.<sup>91</sup> Oleh karena itu, untuk membuktikannya, maka Dukun Temajuk atau luar Temajuk, Sinsang, dan Kiai dari Jawa, melakukan tembus pandang di daerah Temajuk,

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Pak Mok Sya'rani,..., 19 Mei 2007. Observasi,..., Perilaku, 19 Mei 2017.

<sup>89</sup> Wawancara dengan Haji Abdul Malik Fatah,..., 26 Mei 2017. Wawancara dengan Wahdah,..., 29 Mei 2017. Wawancara dengan Haji Mahjuni,..., 24 Mei 2017.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Wahdah,..., 29 Mei 2017. Haji Mahjuni,..., 24 Mei 2017.

<sup>91</sup> Pada saat Dukun melakukan “tatong” di kelapa dua yang bukan saja dari Dukun Temajuk tetapi dari luar Temajuk dan juga Sinsang Cina dari Tebas yang “diperadi” oleh Jungki, terdapat persamaan dari cerita si Udin. Pada saat Jungki menjadi peradinya, Sinsang tersebut menulis dengan menggunakan tulisan arab, padahal Sinsang tersebut adalah orang Cina. Wawancara dengan Ki-Jungki,..., 7 Juni 2017. (W.18.POKDARWIS.T.PK.17). Masyarakat Temajuk yang lainnya, juga mengatakan bahwa pernah melihat seseorang perempuan yang cantik dan berambut panjang di kelapa dua. Kalau sudah tengah malam kita duduk di daerah itu, mulai makhluk halus duduk juga dibelakang kita. Kalau dilihat sepintas ada, tetapi dilihat kembali sudah mulai tidak ada. Wawancara dengan Amat,..., 09 Juli 2017. (W.8.9.MSY.T.PK.17).

dengan cara menjadi “Dote”<sup>92</sup>, “tatong”<sup>93</sup> dan “diperadi.”<sup>94</sup> Hasil tembus pandang tersebut menghasilkan bahwa sebagian tempat-tempat di Temajuk yang dianggap keramat menyimpan nilai kekayaan harta karun, seperti gunung Pangi yang memiliki nilai kekayaan yang tersembunyi, yang sampai sekarang belum diambil oleh masyarakat Temajuk, karena berada di bawah dasar gunung,<sup>95</sup> Kemudian, Pesantren Tanjung Datok mempunyai nilai kekayaan yang bisa diambil dengan cara investasi uang,<sup>96</sup> Kelapa Dua, Batu Binulong yang merupakan tempat Pondok Pesantren, masjid dan sekolah bagi orang kebenaran.<sup>97</sup>

Menurut Mahjuni, pernah ada kejadian dari orang kebenaran yang memesan buku sejumlah satu *truck* dan membeli mobil sejumlah 50 buah, dengan alamat Tanjung Dato’ tetapi tidak ditemukan keberadaannya dan hanyalah sebuah hutan.<sup>98</sup> Nilai kekayaan yang dimiliki di Tanjung Datok, maka untuk

---

<sup>92</sup> Orang yang menyatu dengan jin. Wawancara Haji Mahjuni,..., 24 Mei 2017.

<sup>93</sup> Kalau masalah yang berkaitan dengan betatong (memasukkan roh halus kedalam jiwa, sehingga yang berbicara melalui perantaranya sesuai dengan roh yang dipanggil melalui sarana jiwanya. Wawancara dengan Sunarto,..., 24 Mei 2017.

<sup>94</sup> Orang yang menjadi perantara Dukun dan memberikan pertanyaan kepada Dukun. Dengan tujuan untuk memasukkan hantu dalam tubuh mereka. Agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, terhadap orang yang mempunyai Ilmu, maka didampingi oleh orang yang mengetahui juga cara mengontrol orang kebenaran tersebut yang disebut dengan “peradi”.

<sup>95</sup> Wawancara dengan Jupri,..., 09 Juli 2017. (W.18.19.DT.PK.17).

<sup>96</sup> Caranya, dengan investasi uang yang ditransfer melalui rekeningnya kemudian uang kita akan bertambah sesuai dengan investasi. Wawancara dengan Mahjuni,..., 24 Mei 2017.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Mahjuni,..., 24 Mei 2017. Ki-Jungki,..., 7 Juni 2017.

<sup>98</sup> Hal ini juga telah dibuktikan, menurut pengakuan Mahjuni, menjelaskan bahwa ada pesantren yang beralamat di Temajuk daerah Tanjung Dato’ membeli buku di Jawa sampai satu mobil. Pada saat kantor pos mengantarnya di Temajuk ternyata pesantrennya tidak ada, sehingga menemui beliau. Dalam alamat suratnya ditujukan kepada “Pesantren Tanjung Datok, Gerotak Sirotol Mustakim”. Berita ini sampai masuk dalam surat kabar. Pada tahun 2017 ini tadi, dibuktikan oleh Kyai dari Jawa yang bernama Lukman dan anak angkatnya dua orang untuk mencari pondok pesantren tersebut, tetapi tidak ditemukan juga. Akhirnya Kyai Lukman melakukan penerawangan dengan mata batin di kelapa dua. Dari jam tiga sampai selesai berkumandang adzan Magrib baru selesai penerawangan yang dilakukan oleh Kyai Lukman. Dari hasil penerawangan tersebut Kyai Lukman menceritakan bahwa tempat yang ada di kelapa dua ini terdapat Masjid yang sungguh besar beserta pondok pesantrennya. Cerita ini bukan dalam hal ini saja, tetapi ada kejadian dari Jakarta, bahwa ada orang Paloh membeli mobil sampai lima puluh buah dan semuanya telah dibayar, tetapi tinggal satu mobil yang tidak dibawa, karena mobil di

mendapatkannya dengan cara melakukan investasi yang namanya "KHARIQ AL-ADAT".

Makna dari "KHARIQ AL-ADAT" yang dimaksud oleh tokoh agama/masyarakat sekaligus tokoh adat Temajuk adalah;

Kekuatan Gaib Religi istimewa mampu menerobos ketidakmampuan manusia untuk saudara cepat jadi keluarga kaya raya. Siapapun saudara muslim ataupun bukan dijamin sdr pasti sukses menjadi keluarga kaya raya sepanjang masa, karena alat religi khariq al adat ini dengan gampang secara praktis menarik datangnya uang halal sepanjang masa tanpa batas waktu, kapan dan dimanapun sdr gunakan tetap berhasil bersih tanpa unsur sihir tetap aman tanpa tumbal dan tidak ada resiko sedikitpun. Caranya kerja alat gampang tanpa ritual dan tetap berhasil. Siapkan selembar uang kertas senilai Rp. 100.000 letakkan uang tsb di alat pemanggil, letakkan di rumah sdr atau yang dianggap aman. Dijamin setiap hari sdr didatangkan lembar uang halal yang hasilnya tiap lembar senilai uang yang anda jadikan umpan. Dan dimana saja alat ini sdr gunakan tetap praktis berhasil dapat uang tanpa perlu ritual. Tanpa amalan dan tanpa pantangan. Tidak perlu alat tambahan lagi. Uang yang anda peroleh melalui alat ini merupakan hasil terobosan luar energi ghoib khariq al-adat yang menerobos ketidakmampuan manusia, menarik uang dengan memproses otomatis dari harta yang terbakar, rusak, tenggelam, hilang dll. Menjadi uang halal, dijamin semua sukses praktis. Rahasiakan cara kekayaan saudara peroleh. Untuk saudara jadi kaya dengan 1 alat hanya berinfak Rp. 130.000 gratis satu alat.<sup>99</sup>

Selanjutnya, Batu Bejamban mempunyai juga nilai kekayaan, yang mana pernah ada salah satu Suku Cina dari Jakarta melakukan pertapaan di Batu Bejamban dan meminta togel kepada orang kebenaran, dengan janji akan membangun Batu Bejamban, apabila diberi nomor togel oleh orang kebenaran.

---

agen sudah habis, sehingga menunggu mobil yang datang selanjutnya. Akan tetapi, setelah mobil itu datang dan diberitahu, ternyata tidak juga diambil, sehingga orang dari Jakarta datang ke Paloh, untuk mengantarkan mobilnya, tetapi tidak mendapatkan alamatnya. Haji Atni yang berasal dari Liku Paloh, mencari juga alamat dari orang yang membeli mobil tersebut, tetapi tidak juga di ketemukan. Ternyata, yang membeli mobil tersebut adalah dari orang halus juga. Wawancara dengan Haji Mahjuni, ..., 24 Mei 2017. (W.6.34.35.36.KA.T.PK.170).

<sup>99</sup> Dokumen ini diperoleh dari masyarakat masyarakat Temajuk saat melakukan penelitian di rumahnya. Nama orangnya peneliti rahasiakan, 24 Mei 2017. Lihat lampiran yang telah peneliti foto.

Orang kebenaran pun memberi nomor togel kepada Cina tersebut dan Cina tersebut memasang togel yang telah diberi oleh orang kebenaran, sehingga pasangan togelnya mengena dan mendapatkan uang berlimpah ruah. Suku Cina yang melakukan perbuatan tersebut, sehingga membawa dampak juga bagi sebagian Suku Melayu yang beragama Islam.

Temajuk yang mempunyai nilai kekayaan dari harta karun orang kebenaran, yang mana untuk mendapatkannya dilakukan dengan cara pertapaan, menggunakan sesajian dan investasi dengan uang, sehingga sebagian masyarakat Temajuk dan luar Temajuk saling-saling melakukan kontestasi dengan berbagai macam cara ritual yang dilakukan dan sesajian yang diberikan untuk mendapatkan harta karun dari orang kebenaran.

Menurut Comte,<sup>100</sup> untuk menciptakan masyarakat yang baru dan teratur, maka terlebih dahulu diperlukan suatu upaya untuk memperbaiki jiwa, dengan melalui tiga tahap, yakni; *Pertama*, tahap Teologis. Pada awalnya, masyarakat hidup dibawah naungan kekuatan yang supranatural yang dianggap sebagai manusia yang primitif yang masih menganut agama animisme dan dinamisme. Kemudian, paham tersebut mulai hilang dan sudah mulai berpikir secara rasional, dengan mempercayai adanya Tuhan dan segala-galanya atas kehendak Tuhan. *Kedua*, tahap Metafisik. Pada tahap ini, manusia sudah tidak lagi melakukan sejarah tentang kekuatan alam seperti yang telah dilakukan pada zaman masyarakat tradisional. Manusia sudah sudah mulai berpikir untuk mencari suatu kebenaran, yang mensinergikan antara sains dan teologi. *Ketiga*, tahap

---

<sup>100</sup> Auguste Comte, *The Positive Philosophy of Auguste Comte,...*, Auguste Comte, *Discours Sur l'esprit Positif,...*, h. 1-108.

Positivistic. Pengetahuan manusia sudah pasti dan jelas bermanfaat, karena masyarakat mempercayai suatu yang sudah ilmiah. Manusia untuk melihat kebenarannya, sudah melakukan penelitian dan pengujian.

Ketiga pemikiran tersebut yang dikembangkan oleh Comte, untuk menuju manusia modern dengan tatanan yang baik, sehingga jiwa perlu dibaiki dengan mencerminkan akhlak yang baik juga. Kepercayaan-kepercayaan yang bersifat animisme dan dinamisme seharusnya dihilangkan dan masyarakat sudah berpikir rasional yang ditunjang oleh sains. Akan tetapi, tahap-tahap ini yang terjadi kepada sebagian masyarakat Temajuk masih berkuat pada tahap teologi tanpa mengalami proses untuk menghilangkan kepercayaan masyarakat pada zaman dahulu yang bersifat sinkretisme, dengan tujuan yang diinginkan adalah materi, sehingga agama Islam yang mayoritas yang dimiliki oleh masyarakat Temajuk, tetapi agama tersebut dikalahkan oleh agama tradisional yang mempercayai orang kebenaran di tempat-tempat keramat yang ada di Paloh termasuk Temajuk.

Dengan demikian, perubahan yang begitu drastis di Temajuk, di zaman era informasi saat ini, dengan berbagai kecanggihan teknologi, tetapi dalam hal kepercayaan agama sinkretik dan primitivisme masih tetap saja bertahan. Menurut Ogburn, perubahan yang dialami masyarakat, selalu berkembang dari budaya materillnya, tetapi mengalami keterlambatan dari budaya immaterillnya.<sup>101</sup> Sejalan dengan ini juga, bahwa budaya materill yang dialami oleh masyarakat Temajuk seperti teknologi, mengalami perubahan sesuai masa dan zamannya,

---

<sup>101</sup> William Fielding Ogburn, *Social Change*,..., h. 80-89.



tetapi budaya immaterill, seperti nilai agama sinkretik dan primitivisme mengalami keterlambatan dari dampak perubahan yang terjadi.

## B. Nilai Agama dengan Nilai Hedonisme

Nilai agama terhadap kepercayaan Kota kebenaran dengan menyimpan nilai-nilai kekayaan di tempat-tempat yang dianggap keramat oleh sebagian masyarakat Temajuk sebagai salah satu untuk mencari materi melalui dunia gaib dengan cara melakukan investasi, tetapi disisi lain dampak perubahan yang ada di Temajuk telah melahirkan sistem kejayaan maupun keemasan dari sistem ekonomi sehingga gaya hidup sebagian masyarakat Temajuk cenderung hedonisme.

Hedonisme berasal dari bahasa Yunani “grik” yaitu *hedone*, yang artinya untuk mencari kesenangan.<sup>102</sup> Salah satu pokok yang mendasari gaya hidup hedonis adalah kenikmatan, sehingga nilai kenikmatan menjadi pusat hidup yang terpusat menjadi kenikmatan hedonistik.<sup>103</sup> Pandangan hidup hedonis adalah mencari kebahagiaan sebanyak mungkin dan menghindari perasaan yang menyakitkan.<sup>104</sup> Paham gaya hidup hedonis merupakan paham dari nilai baru yang terjadi pada sebagian masyarakat Temajuk. Pada awalnya, masyarakat Temajuk

---

<sup>102</sup> Oktaviani Adhi Suciptaningsih, “Hedonisme Dan Konsumerisme Dalam Perspektif Dramaturgi Erving Goffman,” *Ilmiah Pendidikan Ekonomi* 2, no. 1 (2017): h. 25-32.

<sup>103</sup> Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Masyarakat Indonesia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 201. Al Ridho Zulkifli, “Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Kaltim Cemerlang 2014 Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman,” *Sosiatri-Sosiologi* 4, no. 1 (2016): h. 75. Bedjo Lie, “Kebahagiaan Dan Kebaikan-Kebajikan Eksternal: Sebuah Perbandingan Antara Filsafat STOA Dan Kristen,” *Veritas* 12, no. 2 (2011): h. 165. Misbahun Nadzir dan Tri Muji Ingarianti, “Psychological Meaning of Money oengan Gaya Hidup Hedonis Remaja oi Kota Malang,” (Laporan Hasil Penelitian Pusat Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang), 2015, h. 586.

<sup>104</sup> Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar; Masalah-masalah pokok Filsafat Moral* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), h. 114. Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2000), h. 282.

berasal dari Paloh dengan mata pencaharian adalah petani dan memiliki gaya hidup yang sederhana. Setelah masyarakat Paloh pergi ke perbatasan untuk bertempat tinggal di Temajuk pada tahun 1983, karena bagi yang tinggal di Temajuk akan mendapatkan rumah secara gratis oleh pemerintah. Untuk membuat rumah di Temajuk, maka menebang kayu di hutan Temajuk, sehingga dari kesempatan ini juga, sebagian masyarakat Paloh yang berniat untuk tinggal di Temajuk membuka usaha kayu dan ada juga yang berkebun dengan tanaman apa adanya seperti singkok, pisang, kelapa dan lain-lain. Bagi masyarakat Paloh yang membuka usaha kayu, maka menjual hasil kayunya di Sematan Malaysia dan Paloh. Kayu yang di jual di Malaysia dengan harga yang begitu mahal, sekaligus nilai tukar kayu adalah uang ringgit, yang mana nilai tukarannya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai uang rupiah Indonesia. Berawal dari perubahan sistem ekonomi, yang pada awalnya masyarakat Paloh yang tinggal di Temajuk hidup secara sederhana, mengalami perubahan ketika sistem ekonominya berubah dari masyarakat yang usaha kayu. Perubahan ini membawa nilai yang baru bagi masyarakat Temajuk, sehingga nilai yang lama ikut juga mengalami pergeseran dan diganti dengan nilai yang baru, yang mana nilai ini membuat tingkah laku sebagian masyarakat Temajuk cenderung hedonis. Kontestasi-kontestasi dari sistem ekonomi masyarakat Temajuk yang mengalami perubahan sehingga mengakibatkan juga perkembangan dari nilai hedonis masyarakat Temajuk, tetapi tidak berdampak pada keseluruhan masyarakat Temajuk yang bersangkutan.

Pada saat sistem ekonomi kayu di masyarakat Temajuk mengalami tiga kali keemasan, yakni dari tahun 1983-1995, 2000-2004 dan 2005-2007, paham

hedonis sudah terkena imbasnya bagi sebagian masyarakat Temajuk. Lahirnya budaya ini pada masyarakat, dikarenakan untuk mencari uang dengan begitu mudah dan dengan hasil yang didapatkan berlimpah ruah dari hasil penjualan kayu, sehingga dengan semauanya sebagian masyarakat Temajuk melakukan apa saja, yang bertentangan dengan agama Islam yang dimilikinya. Pada saat mata pencaharian kayu, masyarakat Temajuk yang usaha kayu menyebutnya sebagai “kau makan aku, aku makan kau”, yang maksudnya adalah segala-galanya bisa dibeli dengan uang, seperti ingin melihat perempuan yang berjoget telanjang.<sup>105</sup>

Kemudian, sistem keemasan dari kayu tersebut, yang mana masyarakat dari luar banyak bekerja kayu di Temajuk dan memadati daerah Temajuk, sehingga membuka kesempatan bagi sebagian masyarakat Temajuk dan luar Temajuk untuk mencari mata pencaharian lainnya yang bertentangan dengan agama Islam yang dimiliki mereka, seperti menjual miras dan membuka cafe remang-remang. Pada saat itu, miras disebut sebagai minuman yang sudah tidak lagi diminum tetapi sudah dengan cara dimandikan.<sup>106</sup> Miras di jual oleh sebagian masyarakat Temajuk yang membuka toko, di jual di rumah, cafe, yang dijual pada hari siang dengan tidak lagi memandang bulan puasa. Lebih-lebih lagi, miras semakin laris dibeli oleh masyarakat yang bermain judi dengan bola remi, polo piting, *liung fu* dan berbagai jenis permainan dengan taruhan uang.<sup>107</sup> Untuk memuluskan mata pencaharian ini, maka masyarakat Temajuk yang usaha ini bekerjasama juga dengan abdi negara, seperti Polisi dan Tentara, yang mana

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Pak Mo', Kapopos Temajuk,... 08 Juni 2017, Ki-Jungki,..., 7 Juni 2017. (W.2.POKDARWIS.T.PS\_B.17), Haji Amben, Orang tua Temajuk, 24 Mei 2017.

<sup>106</sup> Wawancara dengan Pak Mo',... 08 Juni 2017. Wawancara dengan Haji Abdul Malik,..., 26 Mei 2017. Wawancara dengan Along,..., 12 Juli 2017.

<sup>107</sup> Wawancara dengan Sidik,..., 12 Juli 2017. (W.4.MSY.T.PS\_E.17).

setiap kali abdi negara datang ke bos kayu, usaha miras dan membuka cafe remang-remang di Temajuk, maka diberi uang sebagai perlindungan.<sup>108</sup> Bagi yang tidak memberikan uang, maka tidak akan mendapatkan perlindungan dari abdi negara.<sup>109</sup> Pada masa ini juga, sebagian masyarakat Temajuk masing-masing untuk menjadi Kadus Temajuk, karena Kadus yang sebelumnya sakit dan tidak bisa untuk memimpin Temajuk sehingga dibuat asumsi untuk menggantikan Kadus yang lama. Akan tetapi, pergantian ini mendapat penolakan dari tim sukses Kadus lama, sehingga pada saat pencalonan Kadus yang baru diberi racun pada saat menghidangkan air minum, tetapi racun tersebut tidak mengenai calon Kadus yang baru.<sup>110</sup>

Pada saat sistem ekonomi kayu dilarang oleh pemerintah, maka masyarakat Temajuk yang usaha kayu dan bekerja kayu beralih kepada sistem ekonomi perkebunan dengan menanam lada dan menjadi nelayan sebagai penangkap ikan dan ubur-ubur. Bagi masyarakat yang ingin berkebun, maka

---

<sup>108</sup> Setelah saya kasih uang, langsung saya suruh balik, karena ditakutkan masyarakat takut dengan Tentara. Soalnya banyak masyarakat yang kerja kayu dengan saya. (W.35.MSY.T.KS\_H.17). Wawancara dengan Haji Abdul Malik, 26 Mei 2017. (W.39.MSY.T.KS\_H.17).

<sup>109</sup> Menurut Malik Fatah, bahwa selesainya ia menjadi Kadus Temajuk, anak buahnya di penjara oleh Polisi. “Saya sampai menemui Mulyadi sebagai Polisi yang bertugas di Temajuk, dengan mengatakan Pak Mul, tolonglah anak buah saya, masa gara-gara kerja kayu dimasukkan dalam penjara. Mengada-ngada saja. Kalau mau penjarakan, anak buah saya, lebih baik penjarakan kami semua yang ada di masyarakat Temajuk, termasuk saya. Pada waktu mau sidang, dan anak buah saya tidak mau untuk menghadirinya, sehingga Polisi menembakkan senjatanya keatas sebagai simbol peringatan. Saya langsung mengatakan kepada Polisi tersebut, bahwa tidak ada sejarah di Temajuk, kalau gara-gara kayu, masuk dalam penjara. Soalnya, hanya satu individu yang dikorbankan tetapi yang lainnya tidak. (W.41.MSY.T.KS\_H.17). Anak buah saya melarikan diri, karena mau ditangkap oleh Polisi. Kerja kayu pada waktu itu tidak lagi diperbolehkan, sehingga bagi masyarakat yang masih kerja kayu, maka kayunya ditahan. Anak buah saya yang ditangkap tetapi masyarakat yang lain yang bekerja kayu tidak ditangkap. Saya mau berjumpa dengan anak buah saya menjadi sulit. Soalnya, hampir seminggu dia tidak balik kerumahnya. Setelah saya berjumpa dengan anak buah saya, saya langsung mengatakan kamu jangan takutlah, biar Bapak yang mengurus semuanya. Masa, hanya kerja kayu masuk dalam penjara. Kecuali orang membunuh baru tidak berani saya. Kalau masalah kayu, pemerintah dari manapun saya mau menemuinya. Masa, orang yang besar-besar buka kayu, tidak kena tangkap”. Wawancara dengan Haji Abdul Malik Fatah,...., 26 Mei 2017. Wawancara dengan Along,...., 12 Juli 2017.

<sup>110</sup> Observasi tentang Perubahan sosial,...., 25 Mei 2017.

disuruh oleh abdi negara untuk membuka lahan di hutan Malaysia, sehingga tanaman lada yang ditanam oleh masyarakat Temajuk mencapai ratusan hektar bahkan ribuan hektar. Pada saat waktu panen dan musim ubur-ubur, maka mendatangkan kembali masyarakat dari luar untuk bekerja ubur-ubur dan lada di Temajuk.<sup>111</sup> Bagi masyarakat yang bekerja lada, maka digaji perhari, sementara masyarakat yang bekerja ubur-ubur, maka dihargai senilai dua ribu rupiah/ubur dengan tidak memandang besar dan kecilnya.<sup>112</sup> Penampung bos ubur-ubur adalah masyarakat Temajuk, karena penampung dari luar Temajuk tidak dibolehkan dan hanya dibolehkan dalam memberi modal uang, yang mana modalnya juga berasal dari Cina dari Paloh, Kuching Malaysia dan Cina lainnya.<sup>113</sup> Jumlah yang begitu banyak masyarakat dari luar yang datang ke Temajuk untuk bekerja ubur-ubur sehingga menjadi kesempatan salah satu Polisi dari Desa Simpang Empat untuk membuat café remang-remang di Temajuk sekaligus mendatangkan wanita penghibur untuk melayani masyarakat Temajuk atau dari luar bagi yang ingin berkunjung di cafe tersebut. Semenjak ada café dan wanita penghibur, sehingga ada sebagian pihak lelaki dari Temajuk yang sudah menikah tidak balik ke rumah isterinya, karena menginap di café tersebut. Agar kejadian ini tidak berlanjut, maka masyarakat Temajuk, yang perempuan sejumlah 15 orang yang diketuai oleh Wahdah sekaligus isteri dari Haji Gapur sebagai perintis pertama di

---

<sup>111</sup> Akan tetapi, pada tahun 2017 ini, masyarakat Temajuk sudah dilarang oleh Abdi Negara. Bahkan, kalau ada sesuatu yang terjadi pada masyarakat Temajuk yang berkebun di tanah Malaysia, maka Pemerintah tidak mau untuk bertanggung jawab. Oleh karena itu, masyarakat Temajuk yang mempunyai kebun di tanah Malaysia, maka akan diberikan kembali kepada Malaysia. Menurut Da'sur, pemerintah Indonesia tidak berterima kasih kepada kami yang telah membuka tanah Temajuk. Wawancara dengan Haji Da'sur, Malik Fatah, Ila, 13 Juli 2017.

<sup>112</sup> Wawancara dengan Haji Gapur,....., 24 Mei 2017. (W.13.MSY.T.PS\_E.17).

<sup>113</sup> Wawancara dengan Wahdah, Haji Mahjuni, 24 Mei 2017.

Temajuk, melakukan demo yang didukung juga oleh sebagian Tentara. Sementara, dari masyarakat lelaki Temajuk, tidak ada satupun melakukan demo, dengan alasan merasa serba salah dengan Polisi yang bersangkutan. Wahdah sebagai ketua yang melakukan demo tersebut, memberikan tempo selama empat hari kepada Polisi yang membuka cafe untuk meninggalkan Temajuk. Apalagi yang membuka cafe tersebut adalah bukan berasal dari Temajuk dan tidak meminta izin terlebih dahulu kepada perintis pertama di Temajuk.<sup>114</sup> Hal ini juga dikarenakan, semenjak Temajuk membuka Kampung Pemukiman di Temajuk, maka perintis Temajuk membuat hukum adat yang perjanjiannya adalah Suku dan wilayah lain yang bukan berasal dari Temajuk, tidak boleh untuk membuka usaha toko di Temajuk, tetapi hanya dibolehkan untuk menanam modal, membuat vila, kebun, membuat perumahan burung walet, perusahaan ubur-ubur dan usaha-usaha lainnya dalam jumlah yang besar. Akan tetapi, usaha-usaha tersebut harus dikerjakan juga oleh masyarakat Temajuk.<sup>115</sup> Bagi masyarakat Temajuk yang bekerja dengan Cina dan dianggap sebagai anak buah kesayangan Cina, sehingga menimbulkan juga kecemburuan sosial yang tinggi bagi sebagian masyarakat Temajuk lainnya. Lebih-lebih lagi yang bekerja dengan Cina dan mendapat perlakuan yang berbeda dari Cina tersebut.<sup>116</sup>

---

<sup>114</sup> Kejadian ini terjadi pada tahun 2004. Wawancara dengan Wahdah,..., 29 Mei 2017. Pak Mo', Kapopos Temajuk,... 08 Juni 2017. (W.7.POL.P.KS.17).

<sup>115</sup> Peraturannya, memang sejak dahulu, bahwa orang Cina tidak diperbolehkan berjualan disini. Kecuali kalau orang Cina mengantar barang disini atau memberi modal pinjaman untuk usaha toko kepada masyarakat Temajuk. Ada juga orang Cina yang membuka bengkel di Temajuk, tapi orang Melayu yang mengerjakannya tanpa ada campur tangan dari Cina. Wawancara dengan Haji Malik Fatah,..., 26 Mei 2017. Wawancara dengan Wahdah,..., 29 Mei 2017. Wawancara dengan Sunarto, Gapur, Wahdah,... Amin,..., 13 Juli 2017.

<sup>116</sup> Wawancara dengan Amin,..., 13 Juli 2017.

Selanjutnya, pada saat Temajuk mengalami perubahan pada bidang infrastruktur jalan, yang mana perubahan tersebut mengalami kenaikan juga dari harga tanah yang dimiliki oleh masyarakat Temajuk. Pada awalnya, tanah Temajuk tidak mempunyai harga sama sekali. Bahkan, bagi yang ingin pindah di Temajuk, diberikan tanah secara gratis oleh Kadus Temajuk. Kemudian, setelah Temajuk menjadi Desa pada tahun 2002, harga tanah baru mencapai kisaran empat juta sampai lima juta rupiah, dengan ukuran 50 x 400 m persegi. Setelah Temajuk menjadi objek wisata, maka harga tanah satu kapling,<sup>117</sup> mencapai delapan juta rupiah dan semakin mengalami peningkatan dari harga tanah ketika dibeli oleh orang Cina dengan cara gabungan antara Cina Jakarta, Sekura dan Cina lainnya. Hampir 90%, tanah di tepi pantai Temajuk, yang dimulai dari batas tepi pantai Tanjung Datok sampai batas tugu semut,<sup>118</sup> paling depan jalas as, dekat dengan jalan as sampai batas pantai Desa Temajuk<sup>119</sup> dibeli oleh Cina senilai harga ratusan juta rupiah bahkan ada yang telah mencapai milyaran rupiah.<sup>120</sup> Hal inilah, membuat salah satu perintis Temajuk merasa terlupakan jasa-jasanya, yang mana tanah yang diberi secara gratis, kemudian di jual oleh masyarakat Temajuk dengan harga yang begitu mahal, tetapi sebagai perintis tidak pernah diberi sepeserpun.<sup>121</sup> Masyarakat yang menjual tanah di daerah yang strategis, maka kehidupannya semakin berubah, sementara kehidupan salah satu perintis Temajuk hanya biasa-biasa saja. Bahkan masyarakat yang kaya di Temajuk, sebagian

---

<sup>117</sup> Kalau satu kapling tanah di Temajuk berarti dua hektar. Satu kapling buka 50 x 400 M persegi. (W.7.MSY.T.PS.17). Wawancara dengan Atta,..., 13 Juli 2017.

<sup>118</sup> Mempunyai simbol semut. Wawancara dengan Atta, Along,..., 12 Juli 2017.

<sup>119</sup> Wawancara dengan Gedeng,..., 10 Juli 2017. (W.9. MSY.T.PS\_E.17).

<sup>120</sup> Wawancara dengan Amat, Penjaga Villa Atong Temajuk, 09 Juli 2017. (W.7.MSY.T.PS.17). Wawancara dengan Atta,..., 13 Juli 2017. (W.9.MSY.T.PS.17).

<sup>121</sup> Wawancara dengan Malik Fatah,..., 26 Mei 2017.

masyarakat menganggapnya telah dibuatkan oleh pemerintah rumah.<sup>122</sup> Tujuan Cina membeli tanah di Temajuk adalah untuk membuat vila, kebun,<sup>123</sup> perumahan burung wallet.<sup>124</sup> Selain itu juga, masyarakat Temajuk yang tidak mau menjual tanah di tepi pantai kepada Cina maka ada juga masyarakat mengadakan kerjasama untuk membuat vila yang dimodali oleh Cina dengan sistem bagi hasil, dan ada juga yang membuat vila sendiri sehingga tidak semegah vila yang dimodali oleh Cina yang bersangkutan. Bagi masyarakat yang tidak menjual tanah di tepi pantai Temajuk dan juga tidak membuat vila, maka akan menyewakan tanahnya kepada Cina untuk membuat perusahaan ubur-ubur seperti halnya tanah yang dimiliki oleh Haji Gapur.<sup>125</sup>

Masyarakat Temajuk yang mempunyai tanah di daerah tersebut dan menjualnya kepada Cina dengan harga selangit disatu sisi menjadi keuntungan dan mengubah gaya hidup sebagian masyarakat, tetapi disisi lain menjadi momok kedengkian masyarakat yang tidak mempunyai tanah untuk dijual, sehingga masyarakat menjual tanah yang bukan miliknya. Tanah tersebut dari sungai Uboh sampai ke Temajuk, hutan lindung (gunung pangi) dan tanah Malaysia telah dijual oleh masyarakat Temajuk secara gabungan dengan jumlah lima puluh orang. Untuk menjual tanah tersebut, maka mereka membuat kelompok sejumlah sepuluh orang sampai dua puluh orang, dengan surat tanah yang dibuatkan

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Ila, ..., 13 Juli 2017. (W.2.MSY.T.KS\_SS.17).

<sup>123</sup> Wawancara dengan Atta, Masyarakat Temajuk, sekaligus bekerja dengan orang Cina di Temajuk, 13 Juli 2017. Menurut Atta, yang bekerja dengan orang Cina yang namanya Ajud. Ia menjelaskan, bahwa Suku Cina bukan hanya membeli tanah di Temajuk untuk membuat villa, tetapi banyak juga tanah yang dibeli di daerah sungai belacan untuk membuat kebun. Tanah yang dimiliki bosnya, hampir seribu lebih hektar, sudah menjadi kebun. (W.9.MSY.T.PS.17).

<sup>124</sup> Wawancara dengan Sunarto, ..., 24 Mei 2017. (W.12.MSY.T.PS.17). Wawancara dengan Wahdah, ..., 29 Mei 2017. Wawancara dengan Haji Abdul Malik Fatah, ..., 26 Mei 2017.

<sup>125</sup> Observasi tentang Perubahan Sosial, ..., 24 Mei 2017. (O.V.MSY.T.PS.17).



mencapai ribuan surat. Dalam pembuatan surat tanah tersebut, agar berjalan dengan mulus, maka masyarakat bekerjasama dengan Kepala Desa Temajuk. Tanah yang dijual kepada Cina dengan harga milyaran rupiah, agar masyarakat Temajuk yang lainnya tidak mengetahuinya, maka diberi simbol Negara Indonesia, yakni simbol Hamkam. Setelah tanah habis di jual dan surat tanah ikut juga habis, maka dibuatkan surat tanah lagi untuk di jual kembali, yang mana surat tanahnya ada tetapi tanahnya tidak ada. Apalagi, kebanyakan masyarakat dari luar Temajuk, membeli tanah tanpa melihat lokasi tanah tersebut, yang hanya percaya saja kepada surat tanah, sehingga telah menjadi sengketa bagi masyarakat Temajuk secara keseluruhan.<sup>126</sup> Bagi salah satu pendapat warga Temajuk, bahwa persengketaan akan berakhir, apabila hasil penjualan gunung pangi tersebut, dibagikan sama rata hasil uang yang diperoleh kepada masyarakat Temajuk secara keseluruhan.<sup>127</sup>

Nilai-nilai lama yang dimiliki oleh masyarakat Temajuk secara keseluruhan ikut juga mengalami pergeseran nilai, ketika masyarakat Temajuk mengalami perubahan dari sistem ekonominya, sehingga sebagian masyarakat Temajuk lebih memilih nilai materi sekaligus mengubah juga tingkah laku sebagian masyarakat Temajuk yang lebih cenderung hedonis. Nilai-nilai modern dari paham hedonis materialistis yang dimiliki oleh sebagian masyarakat Temajuk, mengalami perkembangan ketika harga tanah di Temajuk semakin

---

<sup>126</sup> Kalau bagian Kepala Desanya, misalnya mereka jual 10 kapling dikali sepuluh, dapat tiga setengah juta. Jual tanah, Kepala Desanya dapat 10%. Sekarang Kepala Desa, semakin kaya Wawancara dengan Haji Abdul Malik Fatah,..., 26 Mei 2017. (W.31.32.MSY.T.PS\_E.17).

<sup>127</sup> Wawancara dengan Amin..., 13 Juli 2017. Pada waktu itu terjadi debat yang hangat di lokasi Dermaga nelayan, antara salah satu masyarakat Temajuk yang menjual tanah hutan lindung di Temajuk dengan salah satu masyarakat Temajuk lainnya, yang mana perdebatan ini ditonton oleh sejumlah dua puluh orang masyarakat Temajuk.

mahal dan di dukung oleh perubahan pada infrastruktur jalan dan objek wisata di Temajuk. Nilai materi yang menjadi utama bagi kebanyakan masyarakat Temajuk, sehingga menjadi kesempatan bagi salah satu masyarakat dari luar Temajuk yakni daerah Jawai Selatan, untuk menipu sebagian masyarakat Temajuk dengan investasi odong-odong, yang mana investasi tersebut dikatakan sebagai uang Soekarno yang telah lama tersimpan dengan jumlah yang begitu banyak sampai tidak terhitung jumlahnya dan salah satu cara untuk mengambil harta tersebut adalah dengan cara menginvestasikan uang dan hasil yang didapatkan nantinya akan berlipat ganda.<sup>128</sup>

Pada saat Temajuk dicanangkan untuk menjadi objek wisata pada tanggal 4 Juli tahun 2012 maka diadakan pesta ujung negeri,<sup>129</sup> sekaligus pesta ini bertujuan sebagai salah satu strategi untuk mengenalkan objek wisata kepada masyarakat dari luar Temajuk dan turis asing,<sup>130</sup> sehingga sebagian masyarakat yang mempunyai tanah di tepi pantai Temajuk sudah mulai berlomba-lomba untuk mendirikan vila dengan modal sendiri dan modal cari Cina.<sup>131</sup> Bagi yang tidak membuat vila, maka sebagian masyarakat membuat penginapan *home stay*, yang kebanyakan rumahnya berada dekat di tepi pantai.<sup>132</sup> Sebelum dicanangkan

---

<sup>128</sup> Masyarakat Temajuk yang ikut dari investasi tersebut, berasal dari Jawai yang tinggal di Temajuk. Karena, mereka juga terpengaruh oleh keluarganya yang tinggal di Jawai. Masyarakat hanya mendengar tentang harta yang dimiliki oleh Soekarno yang mau dibagikan kepada penduduk seluruh Indonesia, termasuk Temajuk. Misalnya jika Rp. 1000.000, maka akan mendapatkan Rp. 10.000.000, dan begitu seterusnya dari kelipatannya. Semakin besar uang yang diinvestasikan, maka semakin besar juga jumlah uang yang didapatkan. (O.VI.MSY.T.PS\_E.17). Observasi tentang Perubahan sosial,..., 25 Mei 2017.

<sup>129</sup> Ki-Jungki, dkk., Tabloid,..., h. 15. Wawancara dengan Pak Mo',..08 Juni 2017.

<sup>130</sup> Akhmad Jungki., dkk.,..., Vol. II, Mei-Juli, (2016): h. 14. Akhmad Jungki., dkk.,..., Vol. II, Agustus-Oktober, (2016): h. 5.

<sup>131</sup> Wawancara dengan Amat,..., 09 Juli 2017. (W.5. MSY.T.PS.17).

<sup>132</sup> Simbol tersebut adalah untuk memberitahukan kepada masyarakat dari luar yang ingin berkunjung ke Temajuk boleh saja menginap di penginapan "*Home Stay*" maupun yang

objek wisata, pantai Temajuk terlebih dahulu dikenalkan oleh kelompok geng Vespa yang berasal dari Sambas dan Sekura melalui media sosial.<sup>133</sup>

Menurut Mujiburrahman, teknologi dari perkembangan akhir media elektronik adalah internet.<sup>134</sup> Perkembangan teknologi terakhir inilah, pertama kali dimanfaatkan oleh kelompok geng Vespa yang berasal dari Sambas dan Sekura yang berjumlah dua belas orang untuk memperkenalkan keindahan pantai di Temajuk, dengan cara memfoto dengan ponsel pintar, kemudian di *upload* melalui jaringan internet dan akhirnya menyebar di media sosial. Pantai-pantai yang begitu indah di Temajuk, sehingga masyarakat dari luar yang melihat foto-foto tersebut di dunia maya mendatangkan rasa penasaran tersendiri dan akhirnya datang ke Temajuk. Semenjak menjadi objek wisata dan disetujui pada tahun 2016, maka hampir setiap hari libur sekolah dan hari raya, Temajuk dibanjiri oleh masyarakat dari luar seperti Sambas, Pontianak, Singkawang, Ketapang, Putus Sibau, Jakarta, Jerman, Republik Rakyat Cina (RRC) dan negara-negara lainnya.

Berdasarkan data pengunjung, pada saat Temajuk mengadakan pesta pantai pada tanggal 7-12 Juli 2016, tercatat sejumlah 10.516 buah dari pengendara motor dan 324 buah pengendara mobil.<sup>135</sup> Pesta pantai adalah perayaan ulang tahun Desa Temajuk yang dilakukan di pantai Temajuk dengan melepaskan

---

bertuliskan penginapan. Biaya yang dikeluarkan untuk menginap di penginapan tersebut berbagai macam biaya yang dikeluarkan, tergantung dari kamarnya, dari harga Rp. 100.000-500.000. Observasi tentang Perubahan Sosial, ..., 24 Mei 2017. (O.V.MSY.T.PS\_E.17).

<sup>133</sup> Wawancara dengan Amat, Penjaga Villa Atong Temajuk, 09 Juli 2017.

<sup>134</sup> Mujiburrahman, *Agama Generasi Elektronik*, ..., h. 53-74.

<sup>135</sup> Jumlah pengunjung menuju Temajuk melalui Sungai Sumpit Ceremai, yang telah tercatat dari tanggal 7-12 Juli 2016, diantaranya; a). Sepeda motor yang menggunakan penambat motor, berjumlah 1.833 buah; b). Sepeda motor yang menggunakan KM Bina Usaha, berjumlah 1.726 buah dan mobil sejumlah 77 buah; c) Sepeda motor yang menggunakan KM Prima Abadi, berjumlah 5.149 buah, sementara mobil berjumlah 152 buah; d). Sepeda motor yang menggunakan Ferry Binaul, berjumlah 1.808 buah, sementara mobil berjumlah 95 buah. Ki-Jungki., dkk, Wisata Temajuk, Tabloid, Volume 3, Agustus - Oktober 2016, h. 2.

binatang penyu di laut Temajuk dan diiringi dengan hiburan *band* beserta artis-artisnya. Selain itu juga, pemerintah daerah Sambas, Dinas Pendidikan ikut juga merayakan pesta pantai ini. Vila yang telah dibangun pada saat pencahangan objek wisata di Temajuk, telah mencapai 54 buah, yang terhitung dari tahun 2012-2017. Vila yang ditempati oleh masyarakat dari luar, tidak lagi memandang status, tetapi mengalami perbedaan dari harga kamar/vila, yang mana harganya tergantung dari fasilitas vila. Jumlah vila tersebut, tidak semuanya aktif, kecuali pada hari-hari tertentu. Vila yang aktif setiap harinya adalah “vila Atong dengan vila Tiara”<sup>136</sup>

Setiap acara pesta pantai maupun hari libur, hari raya, maka tidak terlepas dari acara hiburan *band*. Bahkan, salah satu masyarakat Telok Melano Malaysia yang mengadakan acara pernikahan memanggil *band* dari Paloh, sehingga terlebih dahulu meminta izin kepada Kades Temajuk, tetapi pada waktu itu tidak disetujui oleh salah satu Tentara yang bertugas di Temajuk sehingga menampar Kades Temajuk. Kejadian ini akhirnya dilaporkan oleh Kades Temajuk, sehingga Tentara tersebut dipindahkan dari Temajuk.<sup>137</sup>

Pada saat Bupati Kayong Utara berkunjung di Temajuk pada tanggal 25 Mei 2017, dengan lembaga politik Gemawan, Hildi Hamid memberikan pesan

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan Amat, Penjaga Villa Atong Temajuk, 09 Juli 2017. Sementara, yang tertera dalam tabloid media pariwisata Temajuk, yang terdapat pada Pondok Wisata Atong Bahari dan Pondok Mira Lestari, bahwa penginapan terdiri dari Class, VIP, Standar dan Ekonomi. VIP, dengan satu kamar, seharga Rp. 150.000/org., Standar, dengan dua kamar, seharga Rp. 100.000/org., Ekonomi, dengan empat kamar, seharga Rp. 75.000/org. Masing-masing mendapat minuman dan sarapan gratis pada waktu pagi. Akhmad Jungki, dkk., Tabloid: Media Pariwisata Temajuk, ..., h. 10. (W.2.3.4.MSY.T.PS.17). Wawancara dengan Rahmat, Masyarakat Temajuk, 25 Mei 2017. (W.16.MSY.T.PS.17). Wawancara dengan Asman, ..., 25 Mei 2017.

<sup>137</sup> Wawancara dengan Haji Da'sur, ..., 25 Mei 2017. (W.18.MSY.T.KS\_M.LBS.17).

kepada masyarakat Temajuk yang menonton dari acara ini, yang mana Temajuk telah menjadi objek wisata, maka harus siap dari kedatangan budaya luar;

Jika Temajuk ingin menjadi objek wisata, perlu kita ketahui; kalau menyambut turis-turis asing ini, ada hal-hal yang bertentangan dengan kita, terutama dengan akidah kita. Pertama, yang dimintaknye die maok datang kesini; pertama, adalah minta bir dulu. Kemudian membuat mereka nyaman. Gelar budaya-budaya yang asli disini, ndak perlu bapak, ibu membikin baju untuk sekedar tarian dan sebagainya, karena mereka akan ikut menari juga. Nah, kalau mereka senang, maka akan setiap tahun mereka akan datang., karena melihat tade', konten yang menarik, maka akan menarik buat mereka, yang rumah tebalik tu. Yang ketiga, masalah kebersihan Pak. Pak Kades kalau kite menginginkan daerah kita ini sebagai kunjungan wisata alam terutama wisatawan asing, make kebersihan kita jage bersame-same.<sup>138</sup>

Makna dari kata sambutan Hildi Hamid adalah mengenai tentang kesiapan masyarakat Temajuk tentang budaya luar yang datang ke Temajuk, sehingga masyarakat perlu menyiapkan tempat dan beserta minuman-minuman keras yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Menurut Sztompka,<sup>139</sup> dampak perubahan modernisasi pada masyarakat akan melahirkan pola hidup yang kebarat-baratan. Budaya kebarat-baratan dari paham hedonis seperti gemar melakukan kesenangan dengan mendatangi tempat-tempat hiburan malam, minum-minuman, suka berfoya-foya, dan lain sebagainya. Paham hedonis yang terjadi pada sebagian masyarakat Temajuk, dari dampak perubahan yang ada di Temajuk, diantaranya miras,<sup>140</sup> penyeludupan,<sup>141</sup> *illegal loging*<sup>142</sup> perdagangan perempuan,<sup>143</sup> pencurian penyu yang merupakan hewan

<sup>138</sup> Dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 25 Mei 2017 di lapangan sepak bola Temajuk.

<sup>139</sup> Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*,..., h. 152-153.

<sup>140</sup> Wawancara dengan Mardihin,..., 08 Juni 2017. Abdul,..., 08 Juni 2017. Rian,..., 08 Juni 2017. Herman,..., 08 Juni 2017. (W.4.5.9.10.11.RMJ.TPS\_B.17). Andreas,..., 09 Juni 2017.

<sup>141</sup> Wawancara dengan Apriansyah, Kanit Reskrim Polsek Paloh, 19 Mei 2007.

<sup>142</sup> Wawancara dengan Hariyono,..., 19 Mei 2007. Observasi,..., 19 Mei 2017.

dilindungi oleh pemerintah dan pencurian-pencurian lainnya<sup>144</sup> perkelahian yang disebabkan keramaian dengan membawa miras<sup>145</sup> main judi,<sup>146</sup> pelecahan seksual/pacaran sehingga hamil diluar nikah,<sup>147</sup> balapan motor dengan mengikuti film sinetron anak jalanan sehingga membentuk kelompok anak geng mami yang beranggotakan sepuluh orang yang terdiri dari lelaki dan perempuan dan melakukan kompoi di Temajuk setiap hari minggu dan Jum'at,<sup>148</sup> rokok, dan perbuatan-perbuatan negatif lainnya.<sup>149</sup> Masyarakat Temajuk yang masuk penjara

---

<sup>143</sup> Wawancara dengan Haji Da'sur, 25 Mei 2017.

<sup>144</sup> Pada tahun 2016, dari data Polisi Reskrim Paloh, terdapat data kriminal yang terjadi di Temajuk, yakni pencurian telur Peny. Wawancara dengan Apriansyah, Kanit Reskrim Polsek Paloh, 19 Mei 2007. (W.1.POL.PS\_B.17). Wawancara dengan Hariyono, ..., 19 Mei 2007. Bapak Hariyono sampai melihat kepada Saya Peta Wilayah Temajuk dengan permasalahan yang dihadapi. Dalam petanya terdapat warna merah. Simbol dari warnah merah tersebut adalah permasalahan yang dihadapi oleh Desa Temajuk, sesuai dengan data hasil Polisi Polsek Paloh., Observasi Perubahan Sosial, Permasalahan yang dihadapi oleh Masyarakat Perbatasan Temajuk dan Perilaku Keagamaan, 19 Mei 2017. (W.10.POL.P.S\_B.17).

<sup>145</sup> Dampak dari perubahan infrastruktur juga di Temajuk, sehingga dengan mudahnya, remaja pergi keramaian di Paloh, untuk pertemuan muda-mudi yang dilakukan di pantai Tanah Hitam saling membawa minuman keras dan berakibat konflik antar remaja. Wawancara dengan Hariyono, Kanit Reskrim Polsek Paloh, 19 Mei 2007. (W.1.2.POL.P.PS\_B.17).

<sup>146</sup> Masyarakat yang bermain dari permainan ini, jika kalah, maka akan membayar minuman yang telah dipesan dari jumlah yang main tersebut. Informasi tersebut juga, Saya peroleh dari masyarakat yang lagi nongkrong di tepi pantai tentang Cafe-Cafe yang bukanya hanya malam, karena pada waktu itu, Saya hanya observasi pada waktu siang, Observasi tentang Perubahan Sosial, ..., 24 Mei 2017. Selain itu juga, berdasarkan pengakuan dari Budi yang pergi ke Temajuk dan bermain loko dengan masyarakat Temajuk di warung yang dimiliki oleh masyarakat Temajuk. Budi berada di Temajuk selama seminggu, yang dimulai tanggal 22-29 Oktober 2017. Wawancara dengan Ki-Jungki, ..., 7 Juni 2017. Haji Amben, ..., 24 Mei 2017.

<sup>147</sup> Menurut dari pengakuan remaja Temajuk, menjelaskan bahwa berpacaran sudah hal yang biasa. Ada yang mengatakan pacaran secara positif dan lain macam sebutannya. Untuk mereka berjumpa dengan pacarnya tergantung dari situasi dan kondisinya. Ada yang berjumpa di Dermaga Nelayan dan ada juga yang berjumpa ketika melewati jalan Ceremai. Usia dari pacarnya juga tergantung ada yang masih Sekolah dan ada juga yang tidak lagi Sekolah. Wawancara dengan Risno, ..., 08 Juni 2017. Rian, ..., 08 Juni 2017. Herman, ..., 08 Juni 2017. Usama, ..., 09 Juni 2017. Kendapi, ..., 09 Juni 2017. Andreas, ..., 09 Juni 2017. Wawancara dengan Pak Mo', Kapopos Temajuk, ..., 08 Juni 2017. Wawancara dengan Mawardi, ..., 09 Juni 2017. Ila, ..., 13 Juli 2017. Buku mutasi siswa pada tahun ajaran 2012/2013-2015/2016 SMA Temajuk.

<sup>148</sup> Anak-anak Temajuk yang senang menonton film kartun, film aksi, film sinetron (misalnya Anak Langit, Roman Picisan, Anak Jalanan, dll), film barat (misalnya The Rock, dll), balapan sepeda motor (Valentino Rossi) dan film-film lainnya. Wawancara dengan Wawan Kurniawan, Abdul, ..., 08 Juni 2017, Usama, Muhamat Toha Kendapi, Andreas, Andri, Herman, ..., 08 Juni 2017.

<sup>149</sup> Observasi Perubahan Sosial, ..., 19 Mei 2017. Wawancara dengan Apriansyah, Kanit Reskrim Polsek Paloh, 19 Mei 2007.

gara-gara pelecehan seksual telah terjadi pada tahun 2015 dan terbongkar pada tahun 2017. Pada awalnya, mereka ini adalah bercinta dan melakukan hubungan badan. Jumlah pacar perempuan terdiri dari tiga orang dan sama-sama berasal dari Temajuk, yang mana ketiga pacarnya ini juga melakukan hubungan badan, sehingga mengakibatkan kehamilan. Pada saat hamil, tidak ada seorang pacarnya pun yang bertanggung jawab untuk menikahinya sehingga dilaporkan oleh orangtuanya kepada polisi dengan laporan pelecehan seksual di bawah umur. Gaya hidup bebas pada sebagian remaja Temajuk, sehingga anggota Tentara mengatakan bahwa siswi-siswi SMA Temajuk, tidak ada lagi yang perawan sehingga kata-kata ini dianggap merendahkan harga diri masyarakat Temajuk secara keseluruhan, yang akhirnya berujung pada perkelahian masyarakat Temajuk dengan Tentara.<sup>150</sup>

Tempat hiburan malam di Temajuk, seperti cafe remang-remang yang ditemani oleh wanita penghibur, yang diadakan setiap malam tanpa lagi memandang bulan puasa, yang mulai buka pada malam hari, dari jam 08.00 malam sampai jam 03.00 pagi. Bahkan biasanya, sampai jam 05.00 pagi, tergantung dari pelanggan yang ada di tempat cafe-cafe tersebut. Lokasi hiburan malam ini berada di lokasi,<sup>151</sup> tepi pantai Dermaga Nelayan Temajuk. Bagi yang ingin karaoke dan ditemani oleh wanita, hanya mengeluarkan biaya dua ribu

---

<sup>150</sup> Menurut Mawardi pada tahun 2016, bahwa ada juga konflik antara Libas dan masyarakat Temajuk. Libas di pukul oleh masyarakat Temajuk. Mawardi,..., 09 Juni 2017.

<sup>151</sup> Masyarakat yang ingin menyanyi di café tersebut, satu buah lagu membayar Rp. 2000. Tempat orang yang lagi minum juga berbeda-beda. Ada yang minum di sepanjang Dermagan Nelayan, di tempat cafe, tempat disamping pohon kayu yang telah dibuatkan oleh pemilik café. Masyarakat yang berkumpul di sepanjang Dermaga Nelayan ini, ada yang berasal dari Paloh dari berbagai macam Desa, diantaranya; Merbau, Liku, Purun, Tanah Hitam, dll, ada juga yang berasal dari Sekura, Simpang Empat, Tebas, Pemangkat. Wawancara dengan Sidik,..., 12 Juli 2017, Asman,..., 25 Mei 2017, Wahdah,..., 29 Mei 2017, Mardihin,..., 08 Juni 2017, Andri,..., 09 Juni 2017, Rahmat,..., 21 Juni 2017. Observasi Perubahan,..., 21 Juni 2017.

rupiah/lagu.<sup>152</sup> Budaya keramaian yang diadakan setiap malam di Temajuk,<sup>153</sup> lebih-lebih lagi hari libur dan hari raya, yang mana masyarakat dari luar, turis asing datang ke Temajuk, maka hal yang dianggap tabu seperti miras, pakaian *you can see*, ciuman, pelukan dan budaya hedonis lainnya sudah menjadi hal yang biasa oleh sebagian masyarakat Temajuk.<sup>154</sup>

Minuman keras masuk di Temajuk berasal dari Cina Purun Paloh yang dibeli oleh sebagian masyarakat Temajuk yang beragama Islam.<sup>155</sup> Harga miras yang dibeli kepada Cina seharga tujuh ratus ribu rupiah, dengan jumlah dua puluh lima botol aqua yang dijual perbotolnya kepada masyarakat Temajuk tiga puluh

---

<sup>152</sup> Pada saat ini saya ingin membuktikan dari masyarakat tentang bukanya café pada waktu malam., Observasi tentang Perubahan Sosial,..., 21 Juni 2017, Rahmat,..., 21 Juni 2017, Usama,..., 09 Juni 2017, Wardedi,..., 08 Juni 2017, Abdul,..., 08 Juni 2017. Wawancara dengan Pak Mo',... 08 Juni 2017. Wawancara dengan Sidik,..., 12 Juli 2017. Observasi tentang Perubahan Sosial,..., 24 Mei 2017.

<sup>153</sup> Tempat keramaian yang dilakukan di Temajuk bukan saja pada satu tempat, tetapi di berbagai tempat. Salah satu tempat yang selalu ada keramaiannya adalah di Dermaga Nelayan yang ada di Temajuk Kecil. Mereka berkumpul ada yang berkelompok dan ada juga yang berpasang-pasangan. Tempat tersebut, berada dekat asam jawa di tepi pantai. Khususnya keramaian diadakan pada setiap hari jum'at dan minggu, yang tidak lagi memandang usia dan waktu malam. Pada waktu jam 13.00 pagi, Saya terbangun dari tidur dan Saya langsung menuju lagi ke Dermaga Nelayan untuk memastikan, apakah masyarakat yang di Dermaga itu sudah pulang atau masih saja bertahan di Dermaga tersebut. Ternyata Saya temukan, masih saja ada masyarakat yang ada di Dermaga itu, tetapi hanya yang tersisanya adalah Remajanya. Wawancara dengan Sidik,..., 12 Juli 2017. Asman,..., 25 Mei 2017. Wahdah,..., 29 Mei 2017. Mardihin,..., 08 Juni 2017. (W.6.SX.T.PS\_B.17). Andri,..., 09 Juni 2017. Rahmat, Siswa kelas VI SDN Temajuk, 21 Juni 2017. Hal ini juga, telah didukung oleh pengaruh lingkungan yang sungguh luar biasa di Temajuk, baik dari peminum minuman keras, sehingga mempengaruhi siswa yang masih sekolah. Siswa yang suka berkumpul dengan teman-temannya, sampai jam dua belas malam, dan jam satu baru balik, tetapi harus bangun jam enam karena adanya tuntutan sekolah. Melihat kawan yang tidak sekolah, nampaknya lebih santai dalam hidupnya dibandingkan yang sekolah. Apalagi, pada waktu musim-musim tertentu di Temajuk, yakni musim ubur-ubur yang lebih mudah dalam mencari uang. Anak yang masih SD yang hanya bekerja ubur-ubur pun sudah pandai merokok, minum kopi juga di pasar, uang sudah ada ditangan. Jadi tidak perlu memikir lagi untuk menghabiskan uang, karena uang mudah dicari. Wawancara dengan Mawardi, Kepsek SMA Temajuk, 09 Juni 2017. Ila,..., 13 Juli 2017.

<sup>154</sup> Wawancara dengan Mardihin, Rian, Herman, Usama, Muhamat Toha Kendapi, Andreas, Andri, Wulandari, Wawan Kurniawan, Abdul, Risno, Rian, Wardedi, Abdul,..., 08 Juni 2017. Observasi tentang Perilaku Keagamaan,..., 09 Juli 2017.

<sup>155</sup> Wawancara dengan Rahmat,. 21 Juni 2017. Usama,. 09 Juni 2017. Herman,..., 08 Juni 2017.



ribu rupiah.<sup>156</sup> Agar tidak terjadi razia polisi, maka miras (arak dan tajuk), dimasukkan dalam botol *aqua*, yang bedanya hanya terletak dari warna dan baunya. Air arak warnanya putih seperti air hujan. Dan air tajuk berwarna hitam seperti air kopi yang tidak ada sakarnya.

Percampuran budaya yang dibawa oleh masyarakat dari luar Temajuk, pada saat 7 hari raya, terlihat pada saat observasi dilakukan, diantaranya; *Pertama*, ada yang mandi dipantai dengan menggunakan budaya pakaian Barat (*you can see*). *Kedua*, ada yang minum arak, bir (hitam, putih), tajuk dan berbagai macam minuman lainnya secara berkelompok. *Ketiga*, ada yang tidak terlepas dari kamera, telepon genggam yang canggih untuk *berselfi*. *Keempat*, ada yang berpegangan tangan bersama kekasihnya yang belum muhrim. *Kelima*, ada yang berpeluk-pelukan, cium-ciuman ditempat terbuka.<sup>157</sup>

Selain itu juga, tempat hiburan malam yang juga selalu di kunjungi oleh sebagian masyarakat Temajuk, lebih-lebih lagi remaja adalah di Pantai Tanah Hitam yang diadakan setiap hari kamis dan minggu. Pantai Tanah Hitam merupakan tempat perjumpaan masyarakat yang tidak lagi mengenal usia dari berbagai wilayah Sambas, sekaligus tempat masyarakat bermain judi dan adanya juga cafe remang-remang dengan wanita penghibur dan minuman keras. Berawal dari minuman keras, sehingga tidak terlepas dari perkelahian antar remaja.<sup>158</sup>

Dengan demikian, terjadinya pergeseran nilai-nilai lama pada masyarakat Temajuk dan diganti dengan nilai yang baru, yakni nilai modernisasi yang berpaham sekuler dan hedonis, sehingga nilai baru tersebut dianggap sebagai nilai

---

<sup>156</sup> Wawancara dengan Mardihin, Andri..., 08-09 Juni 2017.

<sup>157</sup> Observasi tentang Perilaku Keagamaan, ..., 09 Juli 2017. (O.XII.MSY.T.PS\_B.17).

<sup>158</sup> Wawancara dengan Hariyono, ..., 19 Mei 2007. (W.5.POL.P.KS\_AR.17).

yang utama bagi strata sosial yang paling dihormati oleh sebagian masyarakat, yang mana nilai utama tersebut dikategorikan tiga macam; *Pertama* kekayaan, *Kedua*, pengaruh, dan *Ketiga*, jabatan. Orang yang kaya, secara keseluruhan bisa mempengaruhi masyarakat dan selalu dihormati walaupun tidak mempunyai pendidikan. Orang yang berpengaruh, belum tentu bisa mempengaruhi masyarakat lainnya, karena pengaruhnya hanya sebatas jabatannya. Orang yang mempunyai jabatan, tidak selamanya jabatan itu dimiliki, sehingga pengaruhnya hanya sebatas dia menjadi pejabat. Kesimpulan dari kategori ini pada masyarakat Temajuk, yang dimaksud penulis adalah orang yang kaya dimiliki oleh Suku Cina, orang yang berpengaruh dimiliki oleh Kades dan orang yang mempunyai jabatan dimiliki oleh polisi dan ABRI. Untuk mendapatkan starata sosial ini, sehingga berbagai macam dari sebagian masyarakat Temajuk melakukannya, sehingga agama yang dimiliki hanyalah sebatas simbol.

Talcott Parsons,<sup>159</sup> memahami perkembangan masyarakat dengan berbagai masalah yang dihadapi, termasuk terhadap arah perubahan nilai yang tidak terlepas dari ekonomi, maka untuk menjadikan manusia tidak terbuai dengan kegilaan ekonomi, maka terdapat empat unsur yang harus dijalankan dan seimbang, yang dikenal sebagai AGIL (*Adaptation, Goal attainment, integrasi dan latency*). Maksud AGIL tersebut adalah; *Pertama*, (A) Adaptasi terhadap lingkungan. *Kedua*, (G) Tujuan sistem pencapaian. *Ketiga*, (I) Integrasi bagian-bagian sistem. *Keempat*, (L) Pemeliharaan sistem nilai yang telah dilembagakan. Ketika sistem AGIL diterapkan di masyarakat, maka adaptasi dari ekonomi

---

<sup>159</sup> Talcot Parsons dan Neil Smelser, *Economy and Society: A Study in the Integration of Economic and Social Theory*,..., h. 46-50. Thomas J. Fararo, "Talcott Parsons (1902-1979).

menyesuaikan dengan perkembangan yang telah ada, sehingga nilai-nilai lama yang mengalami disorganisasi, maka tidak mengubah tingkah laku masyarakat yang bersifat negatif, tetapi berbeda halnya yang terjadi pada sebagian masyarakat Temajuk, yang mana perubahan yang dialami di Desa Temajuk lebih terbawa oleh arus nilai ekonomi, tanpa menyesuaikan perubahan yang dialaminya, sehingga dampak dari perubahan membuat sebagian masyarakat Temajuk cenderung hedonis.